



**STRATEGI KOMUNIKASI WAHDAH ISLAMİYAH
SINJAI UTARA DALAM PENGEMBANGAN
DAKWAH DI SINJAI**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

Oleh :

NUNGKI ABRAHAS

NIM. 180208021

Pembimbing:

- 1. Dr. Firdaus, M. Ag**
- 2. Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2021/2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nungki Abrahas

NIM : 180208021

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 27 November 2022
Yang membuat pernyataan,

Nungki Abrahas

NIM: 180208021

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Strategi Komunikasi Wahdah Islamiyah Sinjai Utara Dalam Pengembangan Dakwah Di Sinjai ditulis Nungki Abrahas Nomor Induk Mahasiswa 180208021 Mahasiswa Program Studi Komukasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu tanggal 6 Agustus 2022 M bertepatan dengan 8 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag. Ketua (.....)

Dr. Ismail, M.Pd Sekretaris (.....)

Dr. Rahmatullah, M.A Penguji I (.....)

Kusnadi, Lc.. M.Pd Penguji II (.....)

Dr. Firdaus, M.Ag. Pembimbing I (.....)

Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I Pembimbing II (.....)



Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai

Dr. Suriati, M.Sos.I
NPM. 948 500

ABSTRAK

NUNGKI ABRAHAS, Strategi Komunikasi Wardah Islamiyah Sinjai Utara Dalam Pengembangan Dakwah di Sinjai. Skripsi: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Penelitian ini diangkat dari sebuah fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Strategi komunikasi Wahdah Islamiyah Sinjai utara dalam pengembangan dakwah di Sinjai, (2) faktor pendukung dan penghambat Wahdah Islamiyah Sinjai Utara dalam pengembangan dakwah di Sinjai.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian naturalistik dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah pengurus wahdah islamiyah sinjai utara. Objek penelitiannya adalah strategi komunikasi wahdah islamiyah sinjai utara dalam pengembangan dakwah di Sinjai. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi wahdah islamiyah sinjai utara dalam pengembangan dakwah dilakukan melalui person to person yang kegiatan keislamannya dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Faktor pendukungnya adalah keberadaan mereka di masyarakat dan adanya sumber daya yang mumpuni untuk mewujudkan program kerja wahdah islamiyah sinjai utara sedangkan faktor penghambat dakwah wahdah islamiyah sinjai utara adalah masih banyaknya masyarakat yang menjalankan tradisi yang mengandung kesyirikan dan enggan mempelajari sesuatu yang sesuai dengan ajaran islam yang sebenarnya.

Kata kunci: Strategi Komunikasi, Pengembangan Dakwah

ABSTRACT

Nungki Abrahas, North Sinjai *Wahdah Islamiyah* Communication Strategy in Developing Da'wah in Sinjai. Thesis: Islamic Communication and Broadcasting Study Program (KPI), Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This research was lifted from a fact and phenomenon that occurred in the field. This study aims to determine: (1) *Wahdah Islamiyah* North Sinjai's communication strategy in the development of da'wah in Sinjai. (2) supporting and inhibiting factors for North Sinjai's *Wahdah Islamiyah* in the development of da'wah in Sinjai.

This type of research is naturalistic with a qualitative approach. The research subjects were the management of North Sinjai *Wahdah Islamiyah*. The object of research is the communication strategy of North Sinjai *Wahdah Islamiyah* in the development of da'wah in Sinjai. The data collection techniques are by observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data collection, namely data reduction, data display and data verification.

The results of the research that has been done can be concluded that the communication strategy of *Wahdah Islamiyah* Sinjai Utara in the development of da'wah is carried out through person to person whose Islamic activities are carried out according to a set schedule. The supporting factors are their existence in the community and the existence of qualified resources to realize the North Wahdah's work programs. While the inhibiting factor for the preaching of *Wahdah Islamiyah* is that many people still carry out traditions containing shirk and are reluctant to learn something that is in accordance with the true teachings of Islam.

Keywords: *Communication Strategy, Da'wah Development*

المستخلص

نونجي أبرحس. أسلوب إتصالية الوحدة الإسلامي بسنجائي الشمالي لتطوير الدعوة بمحافظه سنجائي. الرسالة العلمية، سنجائي: قسم الإتصالية ودعاوة الإسلامية كلية أصول الدين والإتصالية الإسلامية جامعة الإسلامية |المحمدية ب سنجائي، ٢٠٢٢.

وجاء البحث من الظواهر في الس ميدان. وهدف البحث لمعرفة: (١) أسلوب إتصالية الوحدة الإسلامي بسنجائي الشمالي لتطوير الدعوة بمحافظه سنجائي (٢) عوامل الحاملي والعراقيل من الوحدة الإسلامي بسنجائي الشمالي لتطوير الدعوة بمحافظه سنجائي.

وهذا البحث دراسة الطبيعي بمدخل الكيفي وموضع البحث فيه لجنة الوحدة الإسلامي بسنجائي الشمالي وموضوع البحث فيه أسلوب إتصالية الوحدة الإسلامي بسنجائي الشمالي لتطوير الدعوة بمحافظه سنجائي. وأما أسلوب جمع البيانات فيه ملاحظة ومقابلة ووثائق. وأما أسلوب تحليل البيانات فيه تخفيض البيانات وتقديمها وتصحيحها.

وخلص الباحث من بيانات البحث المجموعة أن أسلوب إتصالية الوحدة الإسلامي بسنجائي الشمالي لتطوير الدعوة بمحافظه سنجائي يعمل عليه بشخص على شخص بناء على جدول مخصوص. وأما عوامل الحاملي له وجوده في حول المجتمع ووجود المصادر الاساسية الكفاية لوجود برامج الوحدة الإسلامية بسنجائي الشمالي. وأما عوامل العراقيل له كثير من المجتمع الذين يعملون الشرك ويمنعون أن يتعلموا شريعة الإسلام الحقيقي.

الكلمات الأساسية: أسلوب الإتصالي، تطوير الدعوة

KATA PENGANTAR

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan
2. Rektor IAI Muhammadiyah sinjai selaku pimpinan institut agama islam muhammadiyah sinjai
3. Wakil Rektor I dan Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, selaku pimpinan pada tingkat fakultas.
5. Dr. Firdaus, M. Ag. Selaku pembimbing I dan Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I selaku pembimbing II
6. Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam.

7. Seluruh Dosen yang telah membimbing, mendengar dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
10. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 27 November 2022

Nungki Abrahams
180208021

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Strategi komunikasi.....	8
2. Pengembangan dakwah	23
3. Faktor pendukung kegiatan dakwah.....	37
4. Faktor Penghambat Kegiatan Dakwah.....	43
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	50

BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	54
B. Definisi Operasional.....	55
C. Tempat Dan Waktu Peneelitan.....	55
D. Subjek Dan Objek Penelitian	56
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Instrumen Penelitian.....	59
G. Keabsahan Data.....	60
H. Teknik Analisis Data.....	63
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 65
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	65
B. Strategi Wahdah Islamiyah Sinjai Utara dalam Pengembangan Dakwah di Sinjai.....	69
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Wahdah Islamiyah Sinjai Utara Dalam Pengembangan Dakwah Di Sinjai	88
 BAB V PENUTUP.....	 98
A. KESIMPULAN	98
B. SARAN	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Unsur-unsur dakwah dalam pandangan Asep Muhiddin dan Iskandar	31
Gambar 2: Unsur-unsur dakwah menurut Moh. Ali aziz	32
Gambar 3: Struktur Kepengurusan Wahdah Islamiyah Sinjai Utara	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	106
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara	108
Lampiran 3 : Hasil Wawancara.....	112
Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian.....	124
Lampiran 5 : Izin Meneliti	126
Lampiran 6 : Keterangan Telah Melakukan Penelitian	127
Lampiran 7 : SK Pembimbing	128
Lampiran 8 : Keterangan Plagiasi	130
Lampiran 9 : Biodata Penulis	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sangat menekankan komunikasi karena berfungsi sebagai alat bagi masyarakat dan manifestasi Tuhan di bumi. Al-Qur'an berisi banyak bagian yang menjelaskan komunikasi. Salah satunya adalah percakapan awal yang terjadi antara Adam, malaikat, dan Allah SWT. Pembahasan juga memaparkan salah satu potensi Adam (manusia) yang dianugerahkan Tuhan kepadanya: kapasitas komunikasi yang efektif. (Abdul, 2018)

Tindakan dasar bertukar pikiran atau ide adalah komunikasi. Karena tujuan komunikasi adalah untuk mendapatkan kesepakatan bersama atas gagasan atau pesan yang disampaikan, maka dapat dikatakan sebagai pengalihan pesan atau gagasan dari satu pihak ke pihak lain.

Sistem pesan, yang sangat penting bagi gerakan Islam, termasuk dakwah. Dakwah dapat dipahami sebagai proses transformasi yang

dimaksudkan untuk menghasilkan peradaban universal, serta manusia, keluarga, dan masyarakat yang diberkahi oleh Allah SWT.

Agar setiap orang menjadi baik di dunia dan akhirat, menurut Ali Mafudz, dakwah mendorong setiap orang untuk berbuat baik dan mencegahnya melakukan perbuatan yang merugikan atau salah. 2019 (Almaningtyas) Al-Qur'an telah menyatakan apa yang dikatakan Ali Mafudz dalam surat Ali 'Imran ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung (Depag RI, 2005).

Diskusi dakwah terkait langsung dengan Da'i dan Mad'u. Orang yang menjadi sasaran dakwah adalah Mad'u sendiri. Jika masyarakat pada umumnya dan masyarakat Mekkah pada khususnya menjadi sasaran dakwah pada masa Nabi Muhammad SAW. Bahkan jika mereka yang tidak hidup sesuai dengan prinsip Islam adalah audiens yang dituju untuk dakwah pada saat itu. Walaupun Islam dengan tegas melarangnya, namun masih banyak orang yang menyekutukan Allah SWT. Hal ini bisa terjadi karena masyarakat tidak mengetahui ajaran Islam yang sebenarnya. Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, Da'i adalah orang yang mengajak orang lain untuk berbuat baik melalui perilaku atau perbuatannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Beginilah istilah "Da'i" didefinisikan secara linguistik.

Acara-acara keagamaan yang diadakan hampir di setiap kecamatan dan dusun menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan dakwah di Sinjai berjalan sangat baik. Meski masih belum dalam performa terbaiknya, kedua belah pihak telah berupaya untuk mewujudkan kegiatan tersebut. mubaligh dan

lembaga serta organisasi yang melakukan kegiatan dakwah tersebut. (Meisil, 2015)

Wahdah Islamiyah Sinjai merupakan sebuah lembaga yang mengamalkan dakwah yang masih relatif baru. Hal ini didasarkan pada kelahirannya sebagai ormas pada tahun 2002. Meskipun gerakan dakwah Wahdah Islamiyah relatif baru di Kabupaten Sinjai, namun pelaksanaannya sangat intensif, dengan pembentukan cabang sampai ke kecamatan dan desa di Kabupaten Sinjai. , pesan-pesan dakwah yang disiarkan oleh lembaga tersebut. Hal ini juga diterima dengan baik oleh masyarakat (Suriati, 2020). Wahdah Islamiyah Sinjai memiliki kader di setiap kecamatan dan desa di Kabupaten Sinjai yang aktif melakukan survei setiap minggu hingga saat ini, salah satunya adalah Wahdah Islamiyah Sinjai Utara.

Selain itu, perhatian penulis tertuju pada bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan Wahdah Islamiyah Sinjai Utara harus merangkul setiap kelompok dan menyampaikan ajaran yang mudah diterima masyarakat dalam pengembangan dakwah. Mengacu pada hal di atas, penulis mengambil judul “Strategi Komunikasi Wahdah Islamiyah Sinjai Utara

Dalam Pengembangan Dakwah di Sinjai”. Penelitian ini dirasa sangat penting dalam menginformasikan tentang perlunya merancang atau menetapkan strategi dakwah agar dakwah dapat dilakukan secara efektif dan mudah dipahami oleh khalayak agar dapat menerima sepenuhnya informasi yang disampaikan.

B. Batasan Masalah

Dari konteks di atas, yang menjelaskan gambaran topik kajian. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendefinisikan dan membatasi ruang lingkup penelitian untuk memberikan gambaran yang sistematis.

Berdasarkan hal tersebut maka Strategi Komunikasi Islamiyah Wahdah Sinjai Utara dalam Pengembangan Dakwah di Sinjai menjadi batasan yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Agar tetap proporsional, rumusan masalah dalam penelitian mengidentifikasi arah dan kendala penelitian yang akan digali sekaligus mengidentifikasi pokok permasalahan yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Peneliti kemudian mengemukakan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Wahdah Islamiyah Sinjai Utara dalam Pengembangan Dakwah di Sinjai.
2. Apa Faktor penghambat dan pendukung Wahdah Islamiyah Sinjai Utara dalam pengembangan dakwah di Sinjai

D. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi komunikasi Sinjai berhijrah dalam pengembangan dakwah di Sinjai menjadi tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini.

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Strategi Komunikasi Wahdah Islamiyah Sinjai Utara dalam Pengembangan Dakwah di Sinjai
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penghambat dan pendukung yang dialami oleh Wahdah Islamiyah Sinjai Utara dalam pengembangan dakwah di Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Berikut kelebihan dari penelitian ini:

1. Secara konseptual

Kajian ini dapat bermanfaat bagi civitas akademika dalam hal memajukan ilmu

pengetahuan dan menjadi salah satu masukan bagi terciptanya dakwah, khususnya yang berhubungan dengan taktik komunikasi.

2. Secara praktis

- a. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan praktisi misionaris dengan pengetahuan yang berguna.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi penggunaan strategi komunikasi sinjai berhijrah dalam pengembangan dakwah
- c. Temuan penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas wawasan dan pemahaman masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan teknik komunikasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Strategi Komunikasi

a. Pengertian Strategi

Istilah Yunani untuk "strategi" sebenarnya berarti "kepemimpinan" atau "kemampuan untuk memimpin anggota atau kekuatan." Hal ini juga dapat dilihat dari sudut strategis sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Definisi lain menyatakan bahwa strategi adalah cara umum berpikir, merencanakan dan melaksanakan kegiatan dalam jangka waktu tertentu. Efisiensi metode dan rencana untuk mencapai tujuan (Fandi, 2000). Berikut ini adalah beberapa definisi strategi yang ditawarkan oleh para profesional:

Menurut Alfred Chandler, strategi memerlukan penentuan tujuan dan tindakan serta mengalokasikan sumber daya yang diperlukan. Menurut Kenneth Andrews, strategi adalah tujuan atau struktur dari tujuan dan

rencana kebijakan. Sebuah rencana, yang diartikulasikan dengan cara yang menentukan bisnis tempat Anda bekerja atau jenis organisasi yang Anda dirikan, sangat penting untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, strategi adalah kebijakan dan pilihan manajemen yang krusial yang berdampak besar pada kekuatan dan tidak dapat diubah dengan mudah, menurut Buzzel dan Gale. Griffin mendefinisikan strategi sebagai rencana menyeluruh untuk mencapai tujuan organisasi.

Jelas dari berbagai definisi strategi yang telah ditawarkan bahwa strategi sangat penting untuk mencapai tujuan bisnis, organisasi, atau komunitas. Kapasitas individu untuk mengembangkan strategi yang digunakan menentukan keberhasilan suatu perusahaan.

b. Pengertian Komunikasi

Kata bahasa Inggris untuk "komunikasi" memiliki arti yang sama. Di sini, hal yang sama berarti hal yang sama. Membangun kesatuan, atau membangun kesatuan antara dua orang atau lebih, adalah hal

yang sama. Dengan kata lain, komunikasi dapat terjadi jika komunikator, orang yang mengirimkan pesan, dan komunikan berbagi isyarat verbal dan nonverbal (Morissan, 2013). Jadi, menurut leksikografer (ahli kamus bahasa), komunikasi mengacu pada usaha yang berupaya untuk mengedepankan kebersamaan (Fajar, 2009). Menurut Hovland, Janis, dan Kelley, komunikasi adalah suatu proses di mana orang (komunikator) menyebarkan pesan (biasanya secara verbal) untuk mempengaruhi perilaku khalayaknya.

Kata komunikasi terdengar familiar, tetapi memberikan definisi komunikasi tidak semudah yang orang pikirkan. Menurut Stephen Littlejohn, komunikasi sulit untuk dijelaskan. Seperti kata lain, yang satu ini abstrak dan memiliki banyak arti. (Onong, 2017).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak ada definisi yang paling kuat dan komprehensif. Karena dievaluasi dari berbagai sudut, semua definisi memiliki kelebihan dan kekurangan. Masing-masing memiliki nuansa

unik tergantung bagaimana penggunaannya dan konteks pesannya tentunya. Satu hal yang pasti: Manusia tetap terdaftar sebagai mitra proses komunikasi dalam definisi komunikasi. Namun, pada intinya, komunikasi adalah tindakan mentransmisikan informasi dari satu pihak—seseorang, tim, atau organisasi—sebagai pemancar, pembawa, dan audiens ke pihak lain—sebagai penerima, audiens, dan kesempatan untuk merespons balik. kepada pengirim.

c. Pengertian Strategi Komunikasi

Roger menjelaskan ide strategi komunikasi sebagai perencanaan perubahan perilaku skala besar melalui ide-ide baru. Strategi komunikasi yang efektif, menurut pakar perencanaan komunikasi Middleton, menggabungkan semua bagian komponen komunikasi—komunikator, pesan, saluran (media), komunikator, dan pengaruh—untuk mencapai tujuan komunikasi yang terbaik. (Hafied, 2013)

Dalam bukunya Dimensi Komunikasi, Onong Uchjana Effendy mengemukakan bahwa strategi komunikasi adalah rencana untuk mengatur dan mengatur komunikasi (manajemen komunikasi) guna mencapai tujuan. Untuk melakukan ini, strategi komunikasi harus dapat menentukan bagaimana operasi taktisnya dilakukan, yaitu banyak teknik yang dapat diterapkan pada satu waktu berdasarkan konteks dan kondisi. Lebih lanjut, menurut Onong uchjana Effendy, strategi komunikasi terdiri dari dua komponen penting yang harus diteliti dan dipahami dengan baik: strategi interpretasi makro (strategi desain multimedia) dan interpretasi mikro (strategi media tunggal). Untuk sepenuhnya menjelaskan strategi komunikasi yang sebenarnya di masa depan, penelitian ini sangat penting. (Edi, 2018).

Anwar Arifin menulis dalam bukunya tentang strategi komunikasi bahwa komunikasi yang sukses dan cepat perlu mempertimbangkan kondisi dan skenario saat ini (baik tempat dan

waktu) serta potensi perkembangan di masa depan.

d. Komponen strategi komunikasi

Banyak komponen komunikasi harus diperhitungkan dalam strategi komunikasi karena merekalah yang membuat proses komunikasi terus berjalan. Empat bagian dasar dari strategi komunikasi (Ananda, 2020) adalah sebagai berikut::

1) Komunikator

Orang yang melaksanakan proses strategi komunikasi dikenal sebagai komunikator.

2) Pesan

Dalam strategi komunikasi, informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada khalayak sasaran atau komunikan harus memiliki tujuan yang jelas. Taktik komunikasi yang dipilih dan digunakan oleh strategi komunikasi ditentukan oleh tujuan ini. Ada prasyarat yang harus dipenuhi agar pesan dapat menjangkau audiens yang dituju.

Pertama, pesannya harus bersifat umum dan sederhana untuk dipahami; kedua, audiens target harus diidentifikasi dengan jelas dan tanpa ambiguitas. Kedua, komunikasi harus mampu memahami bahasa atau frase yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Ketiga, cara penyampaian informasi kepada khalayak sasaran dilakukan secara positif untuk membangkitkan simpati komunikasi. Keempat Agar komunikasi dapat memahami pesan secara efektif, informasi dikomunikasikan kepada publik secara berimbang yang terus mengungkapkan sisi baik dan buruknya. Kelima, informasi yang dikomunikasikan perlu dimodifikasi sesuai preferensi komunikasi. (Ananda, 2020).

3) Media komunikasi

Tujuan yang ingin dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan strategi komunikasi yang akan digunakan semua mempengaruhi pilihan sarana komunikasi dalam strategi komunikasi.

4) Khalayak sasaran atau komunikan

Menemukan media yang paling sesuai dengan tujuan komunikasi adalah komponen terpenting dari strategi komunikasi.

e. Perumusan Strategi Komunikasi

Menurut Anwar Arifin yang disadur oleh Yusuf Tadarusman dalam bukunya “Ilmu Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas”. Saat membuat strategi komunikasi, empat pertimbangan penting berikut harus dibuat:

1) Mengenal Khalayak

pilihan bersyarat secara keseluruhan atas tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan. Akibatnya, saat mengembangkan strategi komunikasi, penting untuk mempertimbangkan keadaan audiens.

Agar hubungan dapat berkembang antara komunikator dan komunikan dan agar ini terjadi, audiens harus aktif daripada pasif. Profesional komunikasi dapat mempengaruhi khalayak, tetapi mereka juga

dapat dipengaruhi oleh komunikan atau khalayak.

2) Menentukan Pesan

Pesan selanjutnya akan dibuat, termasuk memilih subjek dan sumber daya dengan orientasi untuk dapat menarik perhatian, setelah audiens dan skenario telah diidentifikasi dengan jelas. Syarat utama untuk mempengaruhi penerima pesan adalah kemampuan untuk menarik “perhatian”. Ini sesuai dengan AA. Prosedur atau prosedur untuk mengamati tindakan. Yang dimaksud adalah membangkitkan perhatian (attention) guna membujuk seseorang atau banyak orang untuk melakukan suatu kegiatan (action) sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3) Menetapkan Metode

Pemilihan teknik harus mempertimbangkan format pesan, kondisi lokal, sumber daya yang tersedia, dan kendala keuangan.

a) Dengan pengulangan pesan kepada khalayak, redundansi (pengulangan) berdampak pada khalayak. Manfaatnya banyak, salah satunya audiens lebih memperhatikan pesan karena menekankan tema yang diulang-ulang akan lebih mudah menarik perhatian. Penonton sulit melupakan ide-ide krusial yang disampaikan secara konsisten. Komunikator memiliki kesempatan untuk memperbaiki kesalahan yang tidak diinginkan pada pesan sebelumnya menggunakan pendekatan iteratif ini.

b) *Canalizing*

Untuk mempengaruhi publik, pertama-tama seseorang harus memahami misi dan bidang pengalaman publik, dan kemudian mengembangkan pesan dan metode yang tepat. Sehingga audiens mendapatkan pesan yang diinginkan

sejak awal. Dalam artian, medium menyediakan saluran-saluran khusus untuk mengendalikan motif-motif tertentu dalam diri khalayak, yang juga merupakan bagian dari proses penyaluran, yakni memahami dan mempelajari pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak.

c) *Informatif*

Apa yang dimaksud dengan istilah "pesan informasi", misalnya, jenis konten pesan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi khalayak umum melalui teknik penyampaian informasi. Artinya menyampaikan sesuatu sebagaimana adanya dan apa adanya. Dengan kata lain, adalah benar untuk berkomunikasi berdasarkan fakta dan informasi. Informasi berarti pesan yang dikirim mengandung fakta dan pendapat yang dapat dijelaskan kebenarannya, sehingga komunikator dapat menilai,

menimbang dan mengambil keputusan berdasarkan pemikiran yang rasional.

d) *Persuasif*

Persuasi berarti mempengaruhi masyarakat dengan persuasi. Pikirannya, terutama perasaannya, dirangsang. Metode persuasi ini adalah cara mempengaruhi komunikasi sehingga tidak mendapat kesempatan untuk refleksi kritis, meskipun publik dapat dipengaruhi secara tidak sadar. Saran untuk individu atau kelompok sasaran dapat dibuat lebih mudah: A. mencegah (penghambatan), b. pelanggaran proses berpikir (disosiasi), c. Hambatan proses berpikir muncul karena kelelahan dan rangsangan emosional.

e) *Edukatif Method* (Metode Pendidikan)

Salah satu upaya untuk menggoyahkan audiens dengan pertanyaan umum dapat

diimplementasikan dalam bentuk pesan yang meliputi:

Pendapat, fakta dan pengalaman. Metode ini juga bisa disebut metode medis. Pemberian gagasan kepada masyarakat dalam bentuknya yang sekarang secara teratur dengan maksud mengubah perilaku masyarakat itulah yang dimaksud dengan pendidikan.

f) Cursive Method

khususnya melalui penggunaan kekerasan untuk mempengaruhi masyarakat. Masyarakat terpaksa menerima pandangan yang dikemukakan dalam hal ini tanpa pertimbangan lebih lanjut. Akibatnya, pesan media ini mencakup sudut pandang dan ancaman. Pendekatan Kutsif ini biasanya berbentuk perintah, ancaman, dan eksekusi yang lebih tenang, yang semuanya biasanya

memiliki kekuatan tertentu di belakangnya.

4) Seleksi dan Penggunaan Media

Media komunikasi adalah sarana komunikasi atau alat yang digunakan untuk memfasilitasi transmisi pesan atau informasi dari media ke media untuk mencapai tujuan tertentu. Ada banyak jenis media, mulai dari media cetak hingga media elektronik. Tetapi efektivitas setiap lingkungan juga berbeda. Sehingga komunikator dapat memahami karakteristik media yang tepat dan sesuai dengan jenis pesan dan jenis khalayaknya.

Komunikasi (wajah) dan komunikasi massa adalah konsep yang terkenal dalam penelitian komunikasi. Komunikasi langsung hanya digunakan ketika audiens target kecil dan lokasi dapat diakses, misalnya, ketika target audiens internal dan audiens sebagian besar menggunakan pertemuan. Media massa harus menjadi khalayak yang dituju jika

sasarannya banyak dan tersebar.
(Tadarusman, 2013).

f. Tujuan Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi berfungsi sebagai rencana yang matang untuk memastikan komunikasi yang berhasil. Inilah tujuannya:

- 1) Membuat pengumuman. Tujuan strategi ini adalah untuk mengkomunikasikan pesan utama pesan secara efektif untuk menarik audiens target dan pada akhirnya memberikan lebih banyak data pendukung.
- 2) Ditentukan (Ditentukan). Metode berusaha membujuk seseorang untuk melakukan tindakan yang berhubungan dengan tujuan atau pesan yang dikomunikasikan.
- 3) menginstruksikan (mengajar). Tujuan taktik ini adalah untuk membuat pesan lebih jelas sehingga orang dapat memutuskan apakah pesan tersebut baik

atau buruk atau apakah mereka harus menerimanya.

- 4) Strategi komunikasi dianggap efektif jika dilakukan seperti yang dimaksudkan dan hasil yang ditargetkan komunikator tercapai.

2. Pengembangan Dakwah

Secara etimologi pembangunan adalah suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan dakwah, yang secara etimologis berasal dari bahasa arab yaitu da'watan yang artinya memanggil, menyeru, mengajak. (Samsul, 2009).

Demi kebaikan dan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, dakwah dengan terampil mengajak manusia ke jalan yang benar sesuai dengan petunjuk Allah (Toha, 1992). Untuk memahami definisi dakwah secara terminologis, dakwah dianggap sebagai seruan untuk mendapatkan keuntungan di dunia dan keamanan di akhirat, dan apa arti dari masing-masing hal tersebut. Menurut para ahli dan akademisi, dakwah berarti:

Dakwah menurut Syaikul Islam Ibnu Taimiyah adalah perbuatan mengajak seseorang

untuk menerima apa yang Allah dan Rasul-Nya bawa dengan cara meneladani ajarannya dan menaati petunjuknya. Mengambil jalan lurus yang dia pilih secara sadar adalah satu-satunya cara untuk kembali padanya dengan selamat.

Dalam bukunya *Ad-Dakwah Al-Islamiyah*, Ahmad Ghalwasy mengatakan bahwa ilmu dakwah adalah ilmu yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai media seni yang menyampaikan ajaran Islam, baik tentang agama, syariat Islam, maupun akhlak. *Al-amru bi al-ma'ruf* dan *wa nahyu an al munkar* adalah dua definisi dakwah Muhammad al-Wakil, yang digunakannya untuk membimbing manusia menuju jalan yang lurus. (Abdul, 2018).

Menurut Bahiy al-Khuli, dakwah menggerakkan manusia dari satu keadaan ke keadaan yang lebih baik. Yunan Dalam pengertian yang sangat luas, Yusuf mendefinisikan dakwah sebagai penyebarluasan peristiwa yang menyentuh setiap segi kehidupan manusia. Melewati kondisi kemiskinan menuju standar hidup yang baik dan dari keterbelakangan menuju kemajuan. Yunan melanjutkan, “Dakwah menyelidiki bagaimana

menumbuhkan kreativitas pribadi dan masyarakat seseorang untuk membangun keberadaan yang kaya, aman, dan tenteram. Dakwah pada dasarnya adalah proses pemberdayaan, dengan kata lain. Selain panggilan untuk mengikuti Islam, orang Yunani percaya bahwa definisi ini memberikan penegasan yang kuat kepada da'i sendiri untuk melakukan apa yang disarankan terlebih dahulu.

Agar manusia bahagia dunia akhirat, Syekh Ali Mahfudz mengeluarkan dakwahnya, mengajak berbuat baik, menasihati berbuat baik, dan melarang berbuat buruk. Mekanisme yang memotivasi orang untuk menyebarkan ilmu dakwah ditonjolkan dalam definisi ini. Dakwah Shihab digambarkan oleh M. Quraish sebagai petisi atau tuntutan untuk lingkungan yang lebih baik bagi umat dan masyarakat. Pendirian dakwah lebih dari sekedar upaya untuk meningkatkan pengetahuan Islam tentang perilaku dan pandangan hidup. Tujuan yang lebih besar juga sedang digerakkan.

Sementara itu, Saladin Sanussi menyebut dakwah dan islah bersamaan dengan kata dakwah yang berarti perbaikan dan pengembangan

masyarakat. Toha Yahya Umar menjelaskan dakwah sebagai kebijaksanaan mendorong manusia untuk memilih jalan yang benar sesuai dengan petunjuk Allah untuk menikmati berkah dan kesenangan dalam kehidupan ini maupun kehidupan selanjutnya. (Abdul, 2018).

Amin Rais memberikan penjelasan lain tentang konotasi luas dakwah, dengan mengatakan bahwa dakwah mencakup beragam prosedur pemulihan komunitas yang beraneka segi.. Artinya dakwah mencakup berbagai aspek kehidupan. Ahmad Mansur Suryanegara sebagaimana dikutip Asep Muhiddin menyatakan bahwa dakwah adalah kegiatan menciptakan perubahan sosial dan pribadi berdasarkan perilaku para pembaharu. Oleh karena itu, hakekat dakwah adalah perubahan budaya dalam kepribadian manusia dan masyarakat.

Hakikat dakwah tidak hanya terbatas pada penjelasan dan keampuhan, tetapi juga berdampak pada pendidikan dan takwien (pendidikan) bagi umat, keluarga, dan masyarakat Islam, hal ini dapat disimpulkan dari berbagai definisi dakwah di atas

dengan interpretasi yang beragam. Cara dakwah dilakukan memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitasnya. Alhasil, salah satu komponen dakwah yang sangat menentukan efektifitasnya adalah rencana dakwah. Dalam ayat 125 Q.S. al-Nahl, Allah SWT berfirman::

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ مِمَّنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Depag, 2005)

Bagian ini juga mengutip al-Hikmah, al-Mau'idzah al-Hasanah, dan al-Mujtahid al-Ahsan, yang merupakan prinsip utama evangelisasi Islam. Mayoritas Mufasssirin

menjelaskan bahwa Rabbika al-Islam atau al-Din itulah yang dimaksud dengan lafadz sabili. Namun berbeda dengan Ibnu Ajibah yang menggambarkannya sebagai “al-Islam, al-Iman, dan al-Ihsan”, ketiganya adalah satu dan tidak dapat dipisahkan oleh agama, sehingga pembedaan tersebut tidak mengubah hakikat tujuan. Khotbah.

Pengertian al-Hikmah yang diberikan oleh Wahbah az-Zuhail dalam Tafsir al-Munir adalah “kata-kata yang jelas dengan dalil-dalil yang jelas yang dapat membawa kepada kebenaran dan mengungkap keragu-raguan”. Al-Mauidzah al-Hasanah, di sisi lain, mengacu pada nasihat bijak, instruksi, dan ucapan yang menyenangkan. Dan al-Mujalah al-Ahsan adalah debat etika yang santun, berpenampilan baik, menggunakan logika yang paling kuat, dan bersifat universal.

Al-Hikmah dengan pembuktian (dalil), menurut Nawawi al-Jawi, adalah benar dan bermanfaat bagi agama atau kepercayaan. Al-Mauidzah al-Hasanah adalah anjuran dan dalil yang boleh diterima. Al-Muj adalah tujuan al-Ahsan adalah berdebat menggunakan argumen yang sah (diakui).

Al-Hikmah dijelaskan oleh Ibnu Katsir menggunakan Alquran dan Hadits, sedangkan al-Maidzah al-Hasanah dijelaskan dengan kejadian dan peringatan yang dapat berfungsi sebagai pengingat akan kemahakuasaan Tuhan. Al-MujJadi al-Ahsan juga mengacu pada pertukaran kata dan senyum yang ramah. (Mustaan, 2020).

Mengenai metode dakwah Islam apa pun, kesimpulan dapat ditarik dari sejumlah interpretasi oleh para mufassir. Pertama, pendekatan al-Hikmah, yaitu peringatan atau ajakan yang bijaksana, intelektual, dan persuasif sesuai dengan ajaran Alquran dan risalah al-Nubuwwah. Kedua, teknik al-Mauidzah al-Hasanah, yaitu menggunakan kata-kata lembut penuh kasih sayang untuk menghibur pendengar dan menyentuh hati sekaligus sebagai ajaran, peringatan, dan penyemangat bagi orang lain. Ketiga, pendekatan al-MujJadi al-Ahsan, yang menggambarkan upaya dakwah melalui sanggahan, argumentasi, atau debat dengan sebaik mungkin—sopan, santun, saling menghormati—bukan dengan sikap angkuh.

Dalam hal penyebaran dakwah, upaya masyarakat Sinjai secara umum berhasil, terlihat dari

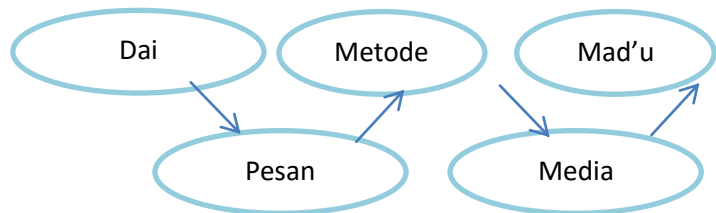
acara-acara keagamaan yang digelar hampir di setiap kecamatan dan dusun, termasuk Formasi. pertemuan pendidikan untuk ibu-ibu dan ini dibentuk di tingkat kabupaten dan kecamatan bahkan di tingkat desa, meskipun tidak secara maksimal. Namun, terlihat bahwa gereja itu sendiri dan beberapa pengkhotbah ingin menerapkan / membentuk kegiatan / pernyataan tersebut. Dari sekian banyak masjid yang tersebar di setiap kelurahan, hanya ada beberapa masjid di setiap desa yang memiliki jemaah Ta'lim. Agar strategi ini membuahkan hasil.

a. Unsur-unsur dakwah

Proses dakwah, menurut ahli teori dakwah Asep Muhiddin, memiliki beberapa komponen, antara lain da'i sebagai subjek, mad'u sebagai objek, pesan atau materi, sarana atau lingkungan, dan metode. (Abdul, 2018).

Menurut Asep Muhiddin, dalam sudut pandang lain, dakwah dapat diartikan sebagai apa yang disampaikan, kepada siapa, bagaimana, melalui sarana apa, dan untuk apa. Iskandar memberikan perhatian khusus pada komponen

dakwah, sesuai dengan penegasan Asep Muhiddin bahwa dakwah merupakan proses yang berbeda dari komponen penyusunnya, topik dakwah (media), dan isi dakwah. Wah (isi pesan), metode dakwah, media (saluran) dakwah. komunikasi) dan obyek dakwah (komunikasi).



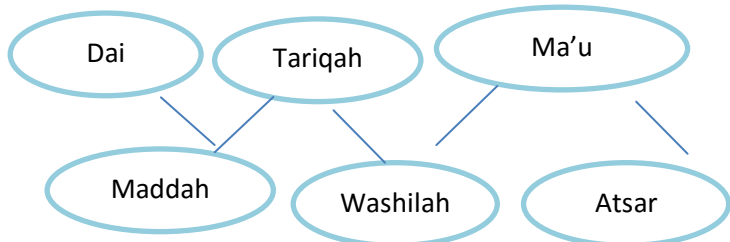
Gambar 1: Unsur-unsur dakwah dalam pandangan

Asep Muhiddin dan Iskandar

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Asep Muhidin, nampaknya ada unsur dakwah yang tidak termasuk dalam pendapat Ali Aziz, ia berperan sebagai bagian dari unsur dakwah tersebut.

Ali Aziz mengusulkan efek sebagai salah satu komponen dakwah, bersama dengan mubaligh, mitra dalam menyebarkan pesan, bahan transformasional,

wasilah (media dakwah), thariqah (tata cara dakwah), dan atsar (dampak transformatif).



Gambar 2: Unsur-unsur dakwah menurut Moh. Ali aziz

Teori terakhir penjelasan tentang unsur dakwah adalah yang menyatakan bahwa unsur dakwah terdiri dari 6 bagian yaitu da'i, mad'u, maddah, washilah, thariqah dan atsar. Teori ini sebagaimana dikemukakan oleh Moh. Ali Aziz (Abdul, 2018).

Dengan mencermati dan mempelajari ketiga unsur dakwah kelima dan keenam lebih dekat, kita dapat memahami bahwa dakwah berjalan dengan baik ketika segala sesuatunya dapat dilakukan dengan benar dan semuanya merupakan satu kesatuan, terus berkembang dan saling melengkapi.

Namun, tampaknya para da'i jarang memberikan atsar (dampak transformatif) dalam proses dakwahnya perhatian khusus dan sering mengabaikannya atau mengabaikannya. Faktor paling krusial yang harus diperhatikan da'i adalah atsar dakwah. Kebanyakan dari mereka percaya bahwa semua yang dikatakan da'i sudah siap ketika da'i mengatakannya. Padahal Atsar sangat mempengaruhi tahapan selanjutnya. Besar kemungkinan hal ini akan mengakibatkan kesalahan taktis yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah Atsar jika dakwah Atsar tidak dipelajari. (Abdul, 2018)

b. Peluang dan tantangan dakwah

Telah ada kemajuan dalam banyak disiplin ilmu sebagai hasil dari perkembangan teknologi komunikasi yang lebih rumit. Saat ini, semua wilayah di dunia menjadi transparan, terbuka, dan siap untuk berubah; tidak ada lagi wilayah terpencil yang kebal dari komunikasi yang berbelit-belit. Dengan berkembangnya teknologi komunikasi, dunia seakan tidak dapat

dipisahkan dan jarak antar wilayah semakin pendek.

Era globalisasi dewasa ini membawa tantangan dan peluang yang sulit. Di satu sisi, ia memiliki efek negatif, tetapi di sisi lain, ini adalah era di mana agama sedang mengalami kebangkitan karena agama menawarkan sarana alternatif di mana orang dapat mempertahankan kesadaran diri mereka. Ini adalah kesempatan untuk berdakwah, dan organisasi keagamaan bahkan dapat memanfaatkannya sebagai wahana untuk berdakwah, termasuk para ulama yang memanfaatkannya untuk mendukung perkembangan agamanya, termasuk lembaga dan kelembagaan serta dinamika ajaran yang menyertainya. . pergi bersamanya. Dia. Berdasarkan uraian di atas, peradaban informasi membuat agama-agama lebih transparan dalam doktrin dan ajarannya serta tindakan dan rencana yang disajikan oleh setiap agama, tidak hanya Islam. Karena keterbukaan beragama seperti itu bisa menjadi alasan terjadinya perpindahan agama di masyarakat. Hal ini karena Dakwah

Islam memiliki potensi untuk berperan sebagai sumber daya yang efektif ketika menggunakan layanan TIK. (Murniaty, 2014)

Saat ini, dakwah perlu memanfaatkan teknologi terkini, dan masyarakat modern—khususnya umat Islam—harus lebih inventif dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Internet adalah salah satu dari sekian banyak tantangan komunikasi modern. Dalam pengertian ini, dakwah dapat berkontribusi pada penyebaran informasi tentang Islam ke seluruh dunia sebagai hasil dari perjalanannya yang luas, yang melampaui semua hambatan budaya.

Nurchalis Majid mengklaim bahwa menggunakan internet secara efektif sangat penting dan umat Islam tidak boleh menghindarinya karena jika mereka melakukannya, mereka berisiko kehilangan dan mempermudah orang lain untuk mendapatkan informasi dan data. Kerumitan ini tidak selalu membuat orang lebih bahagia. Fakta membuktikan bahwa dampak kemajuan

teknologi ini pada status keagamaan memiliki sisi keuntungan yang lebih rendah. Ini juga menjadi tantangan bagi Dakwah, yaitu menghilangkan nilai-nilai moral agama dari terpengaruh oleh Digantikan dengan penciptaan nilai-nilai moral baru, merajalelanya miras dan narkotik memusnahkan generasi penerus remaja. Salahuddin Sanusi menggariskan isu-isu periode global berikut terkait dengan uraian tersebut (Murniaty, 2014):

- 1) Ideologi dunia yang menentang Islam dan pendukungnya muncul sebagai akibat dari globalisasi pandangan dunia non-Islam.
- 2) Globalisasi budaya yang memicunya Hanya dari keuntungan dan kerugian nyata yang murni, masalah ini dapat dikenali.
- 3) Karena negara-negara informasi dan teknologi yang kuat akan selalu berada dalam posisi yang menguntungkan, ada kecenderungan pemain untuk meniru negara-negara tersebut tanpa pandang bulu.

3. Faktor pendukung kegiatan dakwah

Menurut Cahyadi Kurniawan, jalan dakwah sangat panjang dan kesulitannya tidak terkira. Oleh karena itu, Dais yang melintasi jalur ini harus mempersiapkan segala sesuatunya secara proporsional. Tidak dapat disangkal bahwa seorang Dai yang memiliki pengetahuan spiritual membutuhkan persiapan ini. Arti kehidupan. Karena kewajiban dakwah itu sah selama masih ada. Persiapan dai atau kerumahtanggaan meliputi lima bidang, yaitu:

a. Persiapan ruhiyah atau spiritual.

Kehidupan seorang mukmin dibangun di atas aqidah, dan tongkat aqidah yang ditambahkan di hatinya berfungsi sebagai tolok ukur ketabahan spiritualnya. Dapat kita pahami bahwa generasi awal Islam mulai menanamkan akidah di dalam hati mereka. Juga menunjukkan jumlah jiwa yang meninggal di jalan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Saya melihat Allah mempersiapkan awal Islam melalui festival ruhiyah tarbiyah. Surat al-Muzzammil diturunkan pada awal era Mekkah, menunjukkan potensi lingkungan spiritual saat

itu. menganggap tata cara penyucian jiwa ini berhasil QS 1-4 dalam Al Muzammil (29)

يَا أَيُّهَا الْمَزْمُولُ (1) قُمْ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا (2) نِصْفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا (3) أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Terjemahannya:

Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk salat) di malam hari, kecuali sedikit (darinya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit, atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

Jika kita memperhatikan ayat ini, nampaknya ada beberapa tonggak dalam upaya mempersiapkan kekuatan spiritual para Dai, yaitu Qiyamul Lail, Tilawah Alquran dan Dzikrullah.

1) Qiyamul Lail

Banyaknya postingan yang menyebutkan pentingnya sholat magrib menyadarkan kita bahwa kegiatan ini berperan penting dalam kehidupan Dai. Allah Subhanahu Wa Ta'ala memilih waktu malam karena di hadapan Sang Pencipta hati

menjadi khusyuk dan terasa lemah. Kemudian kebanyakan orang tidur. Orang-orang merasa kesepian di sini. Ketika berbicara kepada Penguasa Alam Semesta, perasaan hati hamba yang lemah datang melalui jam-jam ibadah dan doa.

2) Tilawah Qur'an

Membaca Al-Qur'an menjadi contoh terbaik bagi generasi selanjutnya. Membaca Quran memperkuat hubungan kita dengan Tuhan, seperti Dais, menurut Quran, membantu orang menjadi lebih seperti diri mereka sendiri.

3) Dzikrullah

- b. Dzikrullah terbukti sebagai metode spiritual yang paling efektif. Karena kemenangan pertempuran Dai ditentukan oleh faktor dzikir, maka dalam segala aktivitas kehidupan, bibir Dai selalu penuh dengan pengingat untuk berhasil dalam pertempuran. Efek Dzikrullah adalah ketenangan. Seorang

da'i yang beribadah kepada Allah tidak pernah merasa cemas dan khawatir serta tetap tenang dalam segala keadaan, sedangkan seorang yang tidak pernah beribadah merasa susah sehingga dapat mencapai kedewasaan pribadi dan berhasil dalam bidang dakwah.

c. Persiapan karakter

Dai harus menjadi orang yang memiliki prinsip moral yang kuat. Mereka menjadi panutan bagi masyarakat, dan akibatnya, orang terus-menerus mengamati setiap gerakan, langkah, perkataan, dan tindakan mereka. Biasanya menciptakan karakter untuk diri sendiri adalah proses yang berkelanjutan. Proses ini memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

- 1) Sekilas tentang Islam dan Perjudian
Seorang da'i pada hakekatnya harus memiliki pemahaman yang benar dan lengkap tentang Islam. Dalam pendekatan ini, cita-cita Islam disajikan secara terbuka dan

representasi Islam yang benar diberikan kepada publik.

- 2) Pembentukan kepribadian muslim
Kepribadian muslim adalah penampilan seorang muslim. Maka kepribadian muslim ini hanya terdapat pada kepribadian yang meliputi kepribadian yang suci imannya, ikhlas dalam beribadah, berakhlak mulia, kuat fisiknya, cerdas dan bermanfaat bagi umat.
- 3) untuk membuat komunitas Pekerjaan persiapan meliputi kebutuhan untuk menciptakan suasana kebersamaan. Namun, dakwah zakat di Jamaika lebih berhasil daripada dakwah fardiyah yang dilakukan sendiri-sendiri dan kurang terkoordinasi. Di sini nilai kebersamaan dalam menjalankan peran dakwah ditonjolkan karena dakwah Fardiyah memikul tanggung jawab yang lebih besar daripada sedekah berjamaah.

d. persiapan intelektual

Persiapan mental dan pribadi saja tidak cukup, seseorang juga harus siap secara intelektual untuk Dai. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju pesat, dan banyak hal yang harus diperhatikan. Karakter ini bukanlah orang yang terbelakang di era teknologi sekarang ini. Namun, itu tidak mewajibkan orang Dai untuk mengikuti kemajuan teknologi. Langkah yang paling krusial adalah menyusun data-data yang diperlukan secara profesional. Setiap DAI yang menjalankan tugas dakwah membutuhkan kearifan dan pemahaman ilmu, termasuk Qauliyah dan Kauniyah. Tanpa mereka, tentu akan sulit meyakinkan orang lain bahwa siaran dakwah pun memiliki masalah kualitas.

e. Persiapan jasadiyah

Bukti menunjukkan bahwa persiapan ini merupakan komponen penting dari keseluruhan kesiapan Dai. Saat DAI lemah, mereka kerap menghadapi penyakit ringan

dan kronis yang menjadi penghambat dakwah. Setiap Daiin harus rutin menjaga kesehatannya. Hal itu bisa dicapai dengan mengonsumsi makanan halal dan thaib, menjauhi semua makanan yang berbahaya bagi tubuh, serta rajin berolahraga. Untuk melestarikan keunikan dakwah Islam, DAI masih melakukan beberapa persiapan tersebut.

f. Persiapan materi

Meskipun materi bukanlah segalanya, namun sangat menentukan bagi keberlangsungan dakwah, baik secara pribadi maupun sosial. Tidak diragukan lagi bahwa materi diperlukan untuk setiap langkah dakwah, baik berupa materi langsung maupun sumber daya keuangan.

4.Faktor Penghambat Kegiatan Dakwah

a. Problematika Internal Aktivis Dakwah

Pembahasan masalah internal lebih diutamakan daripada pembahasan masalah eksternal karena kendala internal merupakan

masalah yang paling menantang di semua komunitas dakwah. Tugas dakwah lebih mudah diselesaikan dan kesulitan eksternal lebih mudah dipecahkan ketika masalah internal ditangani / dikelola secara efektif. Dalam jamaah dakwah sering muncul persoalan-persoalan internal sebagai berikut:

1) Gejolak psikologis/kejiwaan

Turbulensi mental

sebenarnya adalah masalah umum bagi orang awam. Gangguan ini tidak dapat diberantas secara tuntas dan harus ditanggulangi dengan baik agar dakwah dan penggiat dakwah tidak dirugikan. gangguan jiwa meliputi:

- a) Sebuah pusaran nafsu. Banyak orang telah muncul dari gelombang ketertarikan pada seks yang tidak cocok ini. Keragaman ini biasanya lebih besar dan lebih menarik bagi orang lajang.

- b) Kekacauan Kebencian dapat berdampak buruk, merusak reputasi dakwah, seperti yang terlihat dalam kisah Khalid menghadapi tokoh Jahdam dan Bani Jazimah. Umat Islam sadar akan hubungan antara penistaan agama dan juru kampanye dakwah.
- c) Kepahlawanan. Semangat kepahlawanan memang sangat baik dan sangat diperlukan. Namun, jika berlebihan, maka akan melahirkan pandangan ekstrim yang merugikan baik bagi dakwah maupun umat. Perhatikan contoh pembunuhan Osama bin Zaid oleh Nuhaik. d) Pergeseran yang signifikan dalam kepahlawanan Semangat kepahlawanan memang patut diacungi jempol dan penting,

tetapi jika dibesar-besarkan dapat mengakibatkan sudut pandang ekstrim yang merugikan tujuan dakwah dan masyarakat umum. Contohnya adalah Nuhaik karya Osama bin Zaid.

- 2) Iri. Seperti kecemburuan kaum Ansar terhadap para mualaf yang menerima hampir semua ghanim Perang Hunain, sikap itu bisa meruntuhkan kekuatan internal umat. Meski kecemburuan kaum Ansar sebenarnya menjadi perhatian Nabi, bukan Ghanimah, namun kekacauan ini segera diselesaikan Nabi karena jika dibiarkan bisa berakibat negatif.
- 3) Ketidakseimbangan aktivitas
Ketidakseimbangan fungsi juga bisa menimbulkan masalah tersendiri. Ketidakseimbangan antara aktivitas dan dimensi spiritual, ketidakseimbangan antara dakwah di

dalam dan di luar keluarga, ketidakseimbangan antara aktivitas pribadi dan organisasi, ketidakseimbangan antara Tabawi Amal dan Siyas Amal, ketidakseimbangan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, semua ini bisa menjadi Tawazumia atau Balancea the prinsip hidup, dan itu juga harus dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat dan semua penggiat dakwah.

4) Latar belakang dan masa lalu

Jika tidak dilakukan, latar belakang dan masa lalu buruk para aktivis dakwah juga bisa menjadi persoalan internal dakwah. Misalnya, latar belakang agama keluarga. Hal ini dapat terwujud dalam intelektual muslim yang lemah, tekanan keluarga terhadap aktivis dakwah dan orientasi hidup yang kacau balau. Kemudian kebodohan berdampak negatif

terhadap kredibilitas para penggiat dakwah. Solusi untuk masalah ini terangkum dalam kata jihad. Saat militan melakukan jihad, mengenali kelemahan dan memperbaiki, masa lalu tidak bisa diubah, tapi pengaruhnya bisa dikendalikan.

5) Penyesuaian diri

Mengatur kedekatan dan karakteristik postur dakwah yang dikaitkan dengan masing-masing lingkaran marhalah dan dakwah. Tahapan Masasiriyah dan Jahriyah berbeda pada tahap Mekkah karena dakwah saat ini mulai mengalami hal yang sama, sebagaimana adanya perbedaan jenis dakwah antara tahap Makkiyah dan Madaniyah. Beberapa kerangka dakwah tidak berubah antara Mihwar Thanzim yang berkonsentrasi pada konsolidasi internal, dan Mihwar Muassas yang berfokus pada konflik politik.

Tantangan-tantangan ini mungkin disebabkan oleh kemalasan manusia, kecenderungan psikologis, variasi dalam *thaqafah*, keterbatasan, dan bakat yang terbatas. Masalah ini memerlukan metode konversi untuk diselesaikan. Masyarakat *dahua* harus mempersiapkan diri menghadapi perubahan tahapan *dahua* dan mensosialisasikan pandangan yang bulat tentang batasan perkembangan *dahua*, sehingga jelas siapa yang berkembang (*tathwir*) dan siapa yang menyimpang (*inhiraf*). Siapa yang *shalat* dan siapa yang *mutaghayyirat* juga harus diputuskan oleh majelis *dakwah*.

b. Problematika Eksternal *Dakwah*

Kekhawatiran eksternal *dakwah*, termasuk masalah spiritual dan budaya, kesulitan moral, dan masalah institusional, dapat menimbulkan bahaya besar bagi kepentingan rakyat dan masyarakat Indonesia, khususnya

umat Islam. Tema spiritual dan budaya dakwah Indonesia misalnya:

Eksklusi, takhayul, dan takhayul yang masih berlaku di masyarakat tergantikan oleh pengaruh budaya akibat globalisasi, dialektika budaya, dan tradisi baik sebagai idola modern, baik berupa teknologi, dijadikan acuan kebenaran. , pengetahuan mutlak, bahan patuh, dan kekuatan terhormat.

Penyalahgunaan alkohol dan narkoba, pelecehan seksual, perjudian dan penipuan, serta perilaku brutal dan agresif adalah contoh masalah atau masalah etika. Ancaman korupsi, persekongkolan, dan nepotisme (KKN), serta kemiskinan, kebodohan, dan perbedaan etnis, merupakan contoh persoalan sistemik.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Kajian kajian ini difokuskan pada aspek strategi komunikasi yang dilakukan komunitas pendatang di Sinjai dalam rangka pengembangan dakwah di Sinjai. Untuk ini kami juga membutuhkan literatur yang diteliti sebelumnya secara ekstensif

(penelitian yang relevan) terkait dengan topik ini. Berdasarkan observasi saat membaca dan mengamati berbagai karya sastra, Berikut adalah berbagai penelitian, misalnya yang berkaitan dengan nama penulis.

Esai karya Salsabila Khoiru Nisa berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Restu Sugiharto Melalui Pesantren Ustadz Cinta” adalah yang pertama. (Salsabila, 2016) menjelaskan strategi Ustadz Pemberkatan Sugiharto dengan memberikan metode komunikasi Dakwah ke Pondok Pesantren oleh Ustadz Cinta. pendidikan Islam gratis bagi masyarakat untuk segala usia. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah tiga pendekatan survei yang digunakan dalam penelitian deskriptif-kualitatif ini.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan untuk meyakinkan seorang komunikator memahami dakwah yang telah disampaikan adalah memilih teknik pemahaman dan membuat ujian pemahaman. Kemudian mendorong komunikator dengan secara konkrit menerapkan dua prinsip khusus, yaitu kepemimpinan dan kreativitas.

Penelitian Salsabila memiliki kesamaan dengan penelitian penulis pada subjek yang sedang dibahas. Namun, tidak signifikan. Perbedaannya terletak pada topik, subjek dan metode penelitian.

Kedua, artikel Anindiya Almaningtyas berjudul Strategi Komunikasi Dakwah Komunitas Pemuda Istiqomah dan Murobian. (Almaningtyas, 2019) Kajian ini berfokus pada strategi komunikasi dakwah yang menggunakan media sosial untuk mendukung dakwah pemuda. Dua metode dakwah yang digunakan dalam kajian tersebut, yaitu tarbiyah dan hizbaiyah. Jika metode Tarriyah diterapkan hanya untuk anggota internal, kelompokkan mereka ke dalam kelompok-kelompok kecil kurang lebih 10-15 orang. Metode lainnya adalah Hizbaiyah, metode ini dilakukan dengan satu Da'i namun dengan jumlah pertemuan yang lebih banyak. Dalam komunikasi kepemudaan, Istiqomah fokus pada anak muda, namun murababan menginginkan semua kalangan dan menggunakan media sosial untuk mendukung dakwah secara live di Instagram atau dengan mengirimkan kutipan hadits dan video pendek. Platform lain yang sering digunakan pemuda istiqomah adalah Instagram, YouTube,

Facebook, dan Twitter. Sementara itu, orang Murabbi hanya menggunakan Instagram dan WhatsApp. Definisi subjek penelitian adalah dimana terdapat kesejajaran antara kajian Anindiya dengan penelitian penulis. Subjek, objek, dan metodologi penelitian berbeda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

1. Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah naturalistik, dan jenis penelitian naturalistik ini bersifat kualitatif, dengan fokus yang lebih kuat pada kerja lapangan dan interpretasi kejadian. Informasi yang diperoleh dari jenis ini adalah informasi kualitatif berupa gambaran objek yang diteliti melalui observasi, tanya jawab dan dokumentasi.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian kualitatif merupakan komponen dari strategi penelitian ini. Sugiyono mengklaim bahwa teknik penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metodologi penelitian berbasis postpositivis yang menggunakan instrumen penting untuk menganalisis keadaan alam daripada melakukan eksperimen. Data ditriangulasi (digabungkan) sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Analisis induktif/kualitatif lebih menekankan pada

relevansi daripada generalisasi dalam temuannya.
(Sugiyono, 2018)

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman penafsiran, referensi judul, maka peneliti menguraikan tentang definisi operasional Strategi Komunikasi Wahdah Islamiyah Sinjai Utara dalam Pengembangan Dakwah di Sinjai Adalah Suatu perencanaan yang dilakukan oleh seorang da'i dalam hal ini Ormas Wahdah Islamiyah Sinjai Utara dalam menyampaikan dakwah dan di terima dengan baik oleh masyarakat.

Dari penjelasan di atas maka peneliti dapat mendefinisikan secara singkat tentang judul penelitian ini dimana penelitian yang dimaksud untuk menjawab atau mencari tahu bagaimana upaya-upaya yang dilakukan Wahdah Islamiyah Sinjai dalam pengembangan dakwah di Sinjai.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat dilakukan penelitian oleh penulis adalah di Sekretariat Wahdah Islamiyah Sinjai Jl. G. Bawakaraeng No.82 (samping Kantor Lurah Balangnipa)

2. Sedangkan waktu penelitian yang dibutuhkan adalah selama 3 bulan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Topik penelitian adalah segala sesuatu yang akan diteliti dan diamati oleh peneliti, dan itu ada pada setiap peneliti. Subyek penelitian adalah tujuh pengurus dan anggota Wahdah Islamiyah Sinjai, sesuai judul yang akan dievaluasi.

2. Objek penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi Wahdah Islamiyah Sinjai ditinjau dari judul yang akan diulas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada pelaksanaanya, penelitian akan terlibat langsung dalam mengumpulkan data, mengelola data, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Creswell menjelaskan, "Observasi adalah proses pengumpulan informasi langsung dengan mengamati orang dan tempat di lokasi penelitian." Selama proyek penelitian, observasi adalah kegiatan

mempelajari orang dan lingkungan untuk mendapatkan pengetahuan langsung. Ketika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, kejadian alam, dan ketika pengamatan tidak terlalu komprehensif, prosedur pengumpulan data melalui pengamatan digunakan. Menatap langsung ke lapangan objek kajian penelitian adalah bagaimana para pengamat melakukan pengamatannya dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2018) Adapun sasaran observasi adalah strategi komunikasi Wahdah Islamiyah Sinjai dalam pengembangan dakwah di sinjai.

b. Wawancara (interview)

Esterbeg sebagaimana yang disadur oleh sugiyono, mendefinisikan interview adalah “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting incommunication and joint construction of meaning about a particular topic*”. (Sugiyono, 2018) Percakapan antara dua orang di mana informasi dan ide dipertukarkan dalam bentuk pertanyaan dan jawaban dikenal sebagai wawancara.

Jika seorang peneliti harus mengumpulkan data untuk analisis awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu dicermati, mereka dapat menggunakan pendekatan wawancara. Selain itu, jika ada sedikit atau tidak ada jawaban dan peneliti ingin mempelajari informasi yang lebih mendalam dari responden. Metode pengumpulan data ini didasarkan pada laporan diri, atau paling tidak pada pengetahuan individu dan mungkin keyakinan. Wawancara ini dilakukan untuk penelitian ini: Wawancara terstruktur mengacu pada penggunaan pertanyaan tertulis dengan alternatif yang disiapkan sebagai alat penelitian untuk pengumpulan data.

c. Dokumentasi.

Catatan masa lalu dapat ditemukan dalam dokumen. Dokumen mungkin berupa tulisan, gambar visual, atau hasil kreatif kolosal seseorang. Tulisan dibuat sebagai dokumen, seperti catatan harian, dongeng, biografi, peraturan, dan petunjuk. gambar yang digunakan sebagai dokumentasi, termasuk gambar, gambar hidup, dan foto. dokumen yang berbentuk karya seni, seperti lukisan, patung, film, dan media lainnya. Penggunaan teknik

observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif dilengkapi dengan penelitian dokumenter. (Sugiyono, 2018).

F. Instrumen Penelitian

Untuk lebih menjelaskan instrumen penelitian, maka peneliti sendirilah yang menjadi instrumen atau alat dalam penelitian kualitatif. Kesiapan peneliti kualitatif untuk melakukan penelitian yang nantinya akan dilakukan di lapangan juga harus “divalidasi” dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen. Kecakapan peneliti dengan teknik penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap topik yang diteliti, dan kesiapan memasuki subjek kajian baik pada tataran akademis maupun praktis merupakan faktor-faktor validitas peneliti sebagai instrumen.

Dengan melakukan evaluasi diri, para peneliti yang melakukan validasi menentukan seberapa baik mereka memahami metodologi kualitatif, memiliki pemahaman teori yang kuat, memiliki pengetahuan tentang topik yang diperiksa, dan dipersiapkan serta dilengkapi untuk bekerja di sana. Namun, penelitian ini juga memanfaatkan perangkat penelitian, seperti rekomendasi untuk melakukan wawancara, penajaman

data dari observasi, dan aturan untuk dokumentasi. (Emzir, 2010).

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yaitu lembar check list yang berisikan pertanyaan terkait dengan Strategi Komunikasi Wahdah Islamiyah Sinjai Utara dalam Pengembangan Dakwah di Sinjai.

2. Pedoman Wawancara

Serangkaian pertanyaan mengenai Strategi Komunikasi Wahdah Islamiyah Sinjai Utara dalam Pengembangan Dakwah di Sinjai akan ditanyakan kepada informan sebagai bagian dari pedoman wawancara.

3. Pedoman Dokumentasi

Alat-alat yang digunakan untuk mendokumentasikan sebuah kegiatan yang berupa kamera.

G. Keabsahan Data

Penelitian seringkali hanya menyoroti uji validitas dan reliabilitas saat memeriksa validitas data. Sugiono menyatakan dalam bukunya bahwa bagian validasi penelitian kualitatif lebih diberi bobot untuk mendapatkan data yang valid dan variabel yang dinilai

validitas dan reliabilitasnya yaitu data. (Sugiyono, 2018)

1. Jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada item yang diselidiki, kesimpulan atau data dari penelitian kualitatif dapat dianggap asli. Uji kredibilitas (validitas internal), uji transferabilitas (validitas eksternal), uji ketergantungan (reliabilitas), dan uji konfirmabilitas (objektivitas) merupakan beberapa pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018).

Nilai kebenaran merupakan faktor dalam uji kredibilitas penelitian kualitatif. Antara lain, berikut ini dapat dilakukan untuk menentukan apakah akan mempercayai data dari hasil penelitian kualitatif atau menguji kebenarannya:

2. Perpanjangan pengamatan

Dengan kembali ke lapangan, melakukan observasi lebih lanjut, dan melakukan wawancara baru dengan sumber data yang sudah digunakan sebelumnya atau baru, peneliti telah memperluas observasi. Perluasan pemahaman ini menunjukkan bahwa hubungan peneliti dan informan akan semakin terjalin rapport,

familiar (jarak semakin berkurang), terbuka, dan dilandasi rasa saling percaya. Perlu diuji apakah data yang diterima setelah kembali ke lapangan akurat atau tidak, diubah atau tidak, sekaligus memperluas pengamatan untuk mengetahui kebenaran data penelitian ini. Waktu pengamatan dapat diperpanjang jika datanya akurat setelah dikonfirmasi di lapangan, yang menunjukkan reliabilitas.

3. Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan akan meningkatkan ketekunan. Peneliti dapat menentukan apakah data yang mereka kumpulkan akurat atau tidak dengan meningkatkan ketekunan mereka. Demikian juga, dengan mengerahkan lebih banyak usaha, peneliti dapat menawarkan informasi yang menyeluruh dan metodis mengenai apa yang dilihat.

4. Triangulasi

Dengan membandingkan data dari banyak sumber dalam berbagai cara dan pada berbagai periode, triangulasi sumber memverifikasi keandalan data. Akibatnya, ada banyak jenis triangulasi waktu,

sumber, dan pengumpulan data. Memverifikasi temuan investigasi adalah metode triangulasi lainnya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan baik pada saat pengumpulan data sedang berlangsung maupun setelah selesai dalam kerangka waktu yang ditentukan. Pada saat melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu memeriksa tanggapan narasumber. Jika analisis mengungkapkan bahwa tanggapan orang yang diwawancarai tidak memuaskan, peneliti harus melanjutkan ke pertanyaan berikutnya sampai titik tertentu untuk mengumpulkan data yang dapat dipercaya. Tugas-tugas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai, sehingga data menjadi jenuh, menurut Miles dan Huberman, seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono. 2018 (Sugiyono). Selanjutnya, jelaskan prosedur dalam melakukan analisis data, diantaranya:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Penjelasan untuk reduksi data: Karena kuantitas data yang dikumpulkan di lapangan cukup banyak, maka

harus didokumentasikan dengan cermat dan mendalam karena semakin banyak waktu yang dihabiskan peneliti di lapangan, semakin banyak data yang dikumpulkan, dan semakin kompleks dan sulit untuk dianalisis. Mereduksi data memerlukan meringkas, memilih elemen kunci, berkonsentrasi pada apa yang penting, dan mencari tema dan pola.

2. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami (Sugiyono, 2018).

3. Validasi penarikan kesimpulan ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan penelitian kualitatif, dimana kesimpulan ditarik sejak awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten adalah kredibel, yaitu kesimpulan yang dapat dibuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Wahdah Islamiyah Sinjai Utara

Organisasi masyarakat Wahdah Islamiyah Sinjai Utara terletak di Jl. G. Bawakaraeng No. 82, Balangnipa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai memiliki jumlah kader yang cukup banyak di daerahnya. Nirwana Dardi, S.Pd, Ketua Cabang Muslimah Wahdah Islamiyah Sinjai Utara mengatakan, ukuran sekretariat Wahdah Islamiyah Sinjai Utara adalah 7 x 12 meter. Informasi Tambahan : Lokasi Sekretariat Wahdah Islamiyah Sinjai Utara berdekatan dengan kantor Lurah Balangnipa, dibatasi oleh Sungai Tangka/Kab. Berbatasan dengan kota Biringere di selatan, Lappakylä di timur dan Bongki di barat.

Sinjai Utara merupakan salah satu Kecamatan wilayah pesisir di Kabupaten Sinjai yang juga merupakan induk dari kecamatan Bulupoddo dan Pulau sembilan dengan luas wilayah 29,57 km².

Kecamatan ini terbagi dalam enam kelurahan yaitu Alehanuae, Lamatti Rilau, Bongki, Balangnipa, Lappa dan Biringere.

2. Visi Misi Wahdah Islamiyah Sinjai Utara

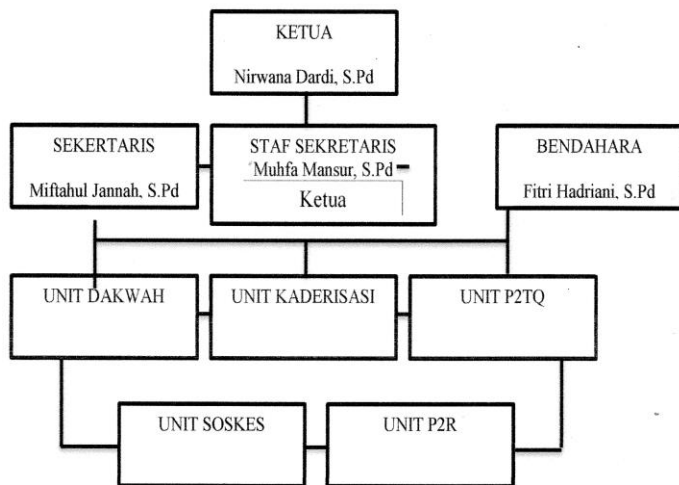
Visi utamanya adalah Wahdah Islamiyah menjadi organisasi Islam masif yang eksis secara nasional, ada cara agar lembaga pendidikan dengan kader sebanyak-banyaknya, keberadaan lembaga Wahdah Islamiyah dikenal dan didukung oleh masyarakat dan pemerintah daerah diterima. ini memiliki bisnis. Unit sebagai sumber dana rutin, memiliki media dakwah dan memiliki lembaga amil zakat, infakdancedekah.

Misi Wahdah Islamiyah

- I. Mengkonfirmasi ajaran Islam dan menyebarkan pemahaman Islam yang sebenarnya .
- II. Membangun Membangun persatuan umat dan ukhuwah Islamiyah dalam semangat gotong royong dan musyawarah.
- III. Persatuan umat dan ukhuwah Islamiyah dalam semangat gotong royong dan musyawarah.

- IV. Penyelenggaraan lembaga pendidikan dan ekonomi yang Islami dan berkualitas.
 - V. Generasi Muslim Rabbani berkembang dan menjadi pionir dalam berbagai bidang kehidupan.
3. Struktur Organisasi Wahdah Islamiyah Sinjai Utara
- Struktur organisasi yang mencakup aturan jaringan dan sumber daya yang digunakan oleh anggota organisasi atau kelompok untuk mengambil keputusan tentang perilaku komunikatif yang diharapkan merupakan prasyarat untuk mendukung keberhasilan suatu lembaga. Meskipun aturan digunakan untuk memandu dan mendorong interaksi antar anggota kelompok, aturan juga mengatur bagaimana interaksi harus dilakukan. Akibatnya, struktur organisasi tidak hanya mendorong dan mengarahkan komunikasi, tetapi juga membatasi komunikasi antar anggota. Dengan menetapkan secara jelas tugas dan tanggung jawab masing-masing komponen dalam melaksanakan kewajibannya, struktur organisasi tertata dengan baik. 2020 (Morissan).

Struktur organisasi berfungsi sebagai kerangka acuan untuk menggambarkan jenis organisasi, komponen organisasi, jabatan resmi dan tingkat kekuasaan, lingkungan dan hubungan kerja, serta sistem administrasi yang digunakan oleh perusahaan. Organisasi kepengurusan Wahdah Islamiyah Sinjai Utara. Untuk informasi lebih lanjut tentang struktur organisasi, lihat grafik di bawah ini:



Gambar 3: Struktur Kepengurusan Wahdah Islamiyah Sinjai Utara

Pada struktur organisasi di atas dapat dijelaskan bahwa bagian ini menunjukkan struktur organisasi Wahdah Islamiyah Sinjai Utara yang meliputi Ketua, Sekretaris, Bendahara, Sekretariat dan lima unit kelembagaan. Posisi presiden sebagai kepala otoritas tertinggi dan dalam struktur dan sebagai koordinator komandan dan pengawas dari berbagai perspektif.

B. Strategi Wahdah Islamiyah Sinjai Utara dalam Pengembangan Dakwah di Sinjai

Wahdah Islamiyah Sinjai Utara, sebelumnya bernama Fathul Muin, berdiri pada tahun 2013. Saat itu, Wahdah Islamiyah Sinjai Utara masih menjadi pionir sehingga masyarakat belum mengetahuinya dan belum mengenal keberadaannya. Namun Pengurus WI Sinjai Utara tetap menjalankan visi dan misinya untuk mensosialisasikan ajaran Islam dan menyebarkan pemahaman Islam yang sebenarnya. Tahun demi tahun, WI Sinjai Utara mulai melebarkan sayapnya dan perlahan masyarakat mulai membuka diri terhadap keberadaannya.

Kurang lebih 10 tahun keberadaannya, Wahdah Islamiyah Sinjai Utara telah berkiprah di masyarakat dan menggalakkan pengembangan dakwah di wilayah administrasi Sinjai dan selama ini Wahdah Islamiyah Sinjai Utara berencana membentuk komunitas Sinjai. sebagai masyarakat muslim sejati. Sebagai lembaga Dakwah Islamiyah, Wahdah Islamiyah Sinjai Utara telah dan melaksanakan program-programnya baik program jangka panjang maupun jangka pendek untuk memberikan ilmu kepada masyarakat Kabupaten Sinjai.

Strategi komunikasi mengacu pada kerja sistematis, yang tujuannya adalah mempertahankan cara terbaik untuk mencapai suatu tujuan. Tentu saja, pilihan metode ini dipertimbangkan dan terlihat efektivitasnya serta kemungkinan risiko yang harus dihadapi selama penerapan strategi yang dipilih dalam praktik. Hal ini penting karena komunikasi dalam hal ini bertujuan untuk melaksanakan perubahan terencana dalam masyarakat, sehingga diperlukan strategi sebagai taktik untuk mencapai tujuan dengan baik.

Dirjen Wahdah Islamiyah Sinjai Utara Nirwana Dardi memberikan gambaran strategi pelaksanaan kegiatan Islam.

“Strategi komunikasi kami lebih fokus pada komunikasi person to person di luar kegiatan dakwah. Tujuan dari strategi ini adalah secara tidak langsung mengajak masyarakat untuk ikut mempelajari program wahdah ini.”

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal, di mana individu atau kelompok berkomunikasi dengan orang lain tanpa menggunakan sarana mekanis, merupakan dasar dari strategi komunikasi Wahdah Islamiyah. Dalam jenis komunikasi ini, kedua belah pihak hadir secara fisik satu sama lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Joseph R. Dominik, komunikasi interpersonal dapat terjadi ketika komunikator dan komunikan hadir secara langsung atau bertatap muka tanpa bantuan alat elektronik lainnya seperti handphone dan perangkat lainnya. (Dominik, 2009).

“Mengenai hal-hal yang harus diperhatikan oleh Wahdah Islamiyah dalam komunikasi interpersonal, agar sarana komunikasi dapat terbuka bagi kita, terlebih dahulu mengungkapkan diri kita

kepada masyarakat, memahami lingkungan orang lain dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat”

Dari hasil wawancara, ada hal yang harus diperhatikan dalam komunikasi interpersonal ini, dalam hal ini kepemimpinan Wahdah sebagai mediumnya dan masyarakat sebagai mediumnya. :

1. Belajar membuka diri. Sebagai media, Wahdah Islamiyah membuka diri kepada masyarakat, mendengarkan dan memberikan masukan kepada media ketika dibutuhkan
2. Memahami orang lain dan lingkungan dengan baik. Wahdah Islamiyah memahami situasi di lingkungan komunikasi, sehingga Wahdah Islamiyah bisa beradaptasi.
3. Ciptakan dan pelihara hubungan menjadi lebih baik. Agar tujuan Wahdah Islamiyah Sinjai Utara dapat berjalan dengan baik, pengurus dan anggota Wahdah Islamiyah harus menjaga hubungan baik dengan masyarakat.

Strategi komunikasi wahdah islamiyah sinjai utara selaras dengan Q.S An-Nisa ayat 63:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Terjemahan:

Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya. (departemen agama , 2022)

Dari puisi di atas terlihat bahwa hati komunikator dapat tersentuh dengan mengucapkan kata-kata yang tepat—kata-kata yang mempengaruhi jiwa mereka, kata-kata yang menyejukkan diucapkan dengan cara yang baik dan penuh kasih sayang. Akibatnya jiwa dan hati komunikator tergugah untuk menerima pesan komunikatif yang disampaikan.

“Dalam melancarkan kegiatan dakwah dari wahdah islamiyah maka pengurus berusaha menyentuh tiga sisi dari komunikan yaitu akal, hati dan keteladanan. Dimana ketika memberi pesan pada masyarakat, ada yang menangkap dan memproses melalui logika, ada juga masyarakat yang memproses pesan dengan perasaannya, dan masyarakat yang hanya menerima pesan dengan apa yang mereka lihat.”

Pendekatan dakwah yang digariskan dalam Q.S. Surat An-Nahl ayat 125 ini sejalan dengan apa

yang disampaikan Nirwana Dardi dalam wawancara tersebut.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ مِمَّنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (departemen agama , 2022)

Menurut Tafsir Jalalin, dalam ayat ini, Allah (swt) memberikan petunjuk kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak (dakwah) orang untuk mengikuti-Nya. Di sini, ungkapan “jalan Tuhan” mengacu pada hukum Islam yang diwahyukan Tuhan, yaitu agama Tuhan. Dakwah didirikan oleh Allah swt agar umatnya dapat melakukan pekerjaan dakwah di masa depan.

Pertama, Allah swt menjelaskan kepada Rasul-Nya bahwa dakwah ini adalah benar-benar mendakwahkan agama Allah untuk menyenangkan-

Nya, bukan untuk menyenangkan da'i atau organisasi tertentu. Nabi (saw) ditugaskan untuk mengarahkan orang-orang menuju satu-satunya jalan Allah dan iman-Nya.

Kedua, Nabi saw, diperintahkan oleh Allah swt untuk berdakwah dengan benar. Mengetahui kelebihan dan misteri benda hanyalah salah satu aspek kebijaksanaan. Mengetahui hal ini, mengenal aturan-aturan Alquran, memahami agama yang diajarkannya, memiliki rasa hormat yang sehat kepada Tuhan, dan bertindak secara moral adalah penting. Mengetahui kelebihan dan misteri sesuatu, atau memiliki informasi yang bermanfaat, adalah definisi kebijaksanaan yang paling dekat dengan kebenaran. Berkhotbah dengan hikmat melibatkan penyajian misteri, keuntungan, dan pentingnya wahyu ilahi dengan cara yang disesuaikan dengan konteks dan keadaan tertentu dan mudah dipahami orang.

Ketiga, Rasul diberitahu oleh Allah swt bahwa dakwah yang efektif mencakup ajaran yang baik, ramah, dan menghibur. Jika pengajaran dan pengajian terus-menerus menanamkan rasa takut, melankolis, dan khawatir dalam jiwa manusia, itu tidak

dapat diterima. Adalah tidak normal bagi mereka yang melanggar secara tidak sengaja untuk secara terbuka mengakui kesalahan mereka kepada orang lain dengan cara yang menyinggung perasaan mereka. Khotbah atau pelafalan yang diucapkan dengan lembut jauh lebih baik dalam menenangkan hati yang gelisah dan memberikan ketenangan yang lebih besar daripada khotbah atau pelafalan yang penuh dengan ancaman dan kutukan yang mengerikan. Nasihat dan ancaman, bagaimanapun, dapat diterima jika situasi memungkinkan dan menuntutnya. Rasulullah SAW memasukkan sumber belajar yang menghibur sekaligus menakutkan ke dalam pembelajarannya untuk mencegah kebosanan. Alhasil, penjelasan tajwid yang berisi perintah dan larangan tidak menimbulkan kebosanan karena tidak memuat materi tajwid yang membusungkan dada atau menggugah hati untuk mematuhi dan menahan diri dari melanggar larangan.

Keempat,

Allah SWT menunjukkan bahwa Nabi harus berdebat dengan musyrik atau pengikut Kitab secara konstruktif. Ketika objek dakwah tidak senang dengan dalil-dalil yang kita buat menggunakan penalaran Al-Qur'an untuk

menenangkan dalil-dalil dari objek dakwah atau mad'u, itulah yang terjadi.

Kelima, karena hanya Allah SWT yang dapat memberikan iman kepada jiwa manusia—bukan orang lain atau bahkan diri sendiri—iman kepada-Nya adalah buah dari semua kerja keras dan kesengsaraan. yang mungkin membela kesesatan sampai dia salah dan yang adalah seorang hamba yang mempertahankan sifat kemanusiaannya sampai dia menerima petunjuk Allah swt (Redaksi, 2021).

Seperti yang sudah dijelaskan, dakwah yang baik dalam Islam adalah dakwah yang dilakukan tanpa kekerasan. Oleh karena itu, agar dakwah berhasil, harus dilakukan dengan pemikiran-pemikiran yang menawarkan kearifan dan kebijaksanaan bagi masyarakat, serta menggunakan teknik-teknik yang cerdas. Berikut strategi yang diterapkan wahdah islamiyah sinjai utara:

1. Strategi Dakwah Fardiyah

(Nawawi, 2018) Dakwah fardiyah adalah dakwah, yang dilakukan dari orang ke orang. Nasehat yang manjur untuk upaya mendekati hati dan fokus menyembuhkan seseorang. Dalam

prosesnya, sang da'i mencoba untuk lebih mengenal Mad'u, mengikutinya dan, alhamdulillah, membangun persaudaraan dengannya. Dalam silaturahmi itu, da'i berusaha membuat mad'u beriman dengan taat dan berbaik hati, serta membiasakan diri menyeru kebaikan dan melarang kemungkaran.

Pengertian fungsi komunikasi interpersonal (Johnson, 1981) dapat digunakan untuk menyimpulkan konsep dakwah fardiyah. Pertama, komunikasi interpersonal dapat membantu kemajuan sosial dan intelektual suatu komunitas. Kontak interpersonal juga dapat membantu orang merasa lebih aman dalam identitas mereka. Ketiga, kontak interpersonal memungkinkan kita untuk membandingkan secara sosial bagaimana kita memandang dan memahami dunia luar. Keempat, tingkat kontak interpersonal di lingkungan sekitar seseorang berdampak signifikan terhadap kesehatan mentalnya. Dakwah dengan menggunakan strategi ini menyangkut 2 hal yang disebutkan di atas oleh tokoh Wahdah Islamiyah Sinjai Utara, yaitu akal dan emosi. Ini adalah hal pertama dalam benak

orang yang mendorong mereka untuk berpikir, berefleksi, dan belajar dari pelajaran yang dipetik. Kedua, pendekatan dari hati ke hati menyampaikan emosi masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Selalu siap mengadu dalam situasi bermasalah, menawarkan layanan, saran yang efektif dan bimbingan yang lembut sehingga orang secara sukarela mengikuti apa yang diajarkan berdasarkan usulan yang shahih.

2. Strategi Dakwah Keluarga

Sangat menantang untuk menyampaikan khotbah kepada keluarga. Tindakan hati-hati diperlukan karena satu kesalahan dapat mengakibatkan masalah serius termasuk putusnya hubungan keluarga, pencemaran nama baik, dan hal lainnya. Seorang da'is seringkali berasal dari pendidikan yang kurang beruntung. Hampir tidak mungkin kerabatnya mengungkit sejarahnya ketika dia pindah dan kemudian mengabar kepada mereka. Da'i dengan demikian harus memberi contoh positif bagi orang lain dengan melakukan hal yang sama untuk dirinya sendiri. (Nawawi, 2018).

Strategi ini terkait dengan apa yang dikatakan Wahdah Islamiyah Sinjai Utara dalam wawancara di atas sebagai contoh atau teladan. Ini terkait langsung dengan bingkai itu sendiri dan mengacu pada gerak, perilaku, dan perbuatan yang dilakukan dengan harapan masyarakat akan menyetujui, mengamati, dan menirunya. Dakwah memberikan contoh khusus kepada kader dan keluarganya sedemikian rupa sehingga membuat individu lebih tertarik untuk mengikuti apa yang diberikan karena ada bukti nyata yang terlihat.

Strategi yang dilakukan Wahdah Islamiyah Sinjai Utara adalah dengan merekrut kader yang lebih banyak untuk kegiatan kelembagaan sehingga dapat mengoptimalkan peran kader dalam organisasi. Strategi ini akan diimplementasikan melalui program kerja yang telah ditetapkan selama masa kepengurusan.

Seperti dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan Presiden Wahdah Islamiyah Sinjai Utara Nirwana Dardi. Ia menjelaskan apa saja yang dilakukan oleh pimpinan Wahdah Islamiyah Sinjai Utara dalam mengembangkan dakwah di Sinjai.

“Untuk dikatakan berkembang ada indikator yang perlu dilihat, dalam Wahdah sendiri khususnya cabang sinjai utara ada tiga program unggulan yang menjadi tolak ukur, yaitu Majelis Ta’lim, tarbiyah dan

dirosa. Program inilah yang menjadi indikator penting untuk mengetahui apakah dakwah yang dilakukan wahdah sudah berkembang atau belum.”

Berdasarkan temuan wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan Da'wah Islamiyah Sinjai Wahdah Islamiyah Sinjai Utara tidak lepas dari indikator-indikator strategi komunikasi, seperti:

a. Mengetahui Khalayak ,

Sebuah strategi atau rencana dapat dilaksanakan dengan baik ketika da'i atau komunikator mengetahui situasi dan kondisi mad'u setempat atau di mana mereka berdakwah. Ini merampingkan proses perpesanan dan membuat feedback lebih mudah

b. Menentukan Pesan

Ketika melakukan dakwah sampai ke khalayak, seorang dai perlu mengusung tema dan isi pesan dakwah yang pertama kali disampaikan kepada khalayak.

c. Menetapkan Metode

Dalam membangun metode ini, para da'i memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan dakwah. Dari segi dakwah, Wahdah Islamiyah sendiri memiliki tiga program unggulan

yaitu Majelis Ta'lim, Tarbiyah dan Dirosa. Tentunya dari ketiga program tersebut masing-masing memiliki cara penerapannya masing-masing

d. Seleksi Penggunaan Media

Media merupakan alat bantu yang mendukung penyebaran dakwah untuk menjangkau masyarakat dan mencapai penerimaan yang baik. Hal ini dapat diatur oleh berbagai mad'u, ada yang menggunakan saluran komunikasi langsung, ada juga yang menggunakan media elektronik sebagai salurannya. .

Adapun jenis program unggulan Wahdah Islamiyah Kabupaten Sinjai ini ada tiga. Diantara ketiganya masing-masing mempunyai indikator dari strategi komunikasi yang digunakan untuk mewujudkan pengembangan dakwah di Sinjai. Yaitu:

1. Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim merupakan program unggulan yang dilakukan sebulan sekali oleh pimpinan Wahdah Islamiyah, khususnya Cabang Sinai Utara, untuk menularkan ilmu kepada masyarakat Sinai. Dalam rangka memajukan masyarakat yang

bertakwa kepada Allah SWT dan menumbuhkan tumbuhnya hubungan antarmanusia dan antarmanusia, Majelis Ta'lim sendiri merupakan lembaga pendidikan informal yang rutin diselenggarakan dan dihadiri secara teratur oleh penduduk yang cukup besar. . di lingkungan.

Dalam acara Majelis Ta'lim, presentasi audiens menjadi perhatian utama. Karena khalayak yang menjadi sasaran dakwahnya di sini tidak monoton, baik jumlah, lokasi maupun kondisinya. Biasanya dilakukan di masjid atau tempat ibadah lainnya seperti mushollah. Dengan jumlah mad'u yang relatif banyak dan penggunaan media massa sebagai penyalurnya.

2. Tarbiyah

Tarbiyah merupakan Program utama lainnya berlangsung setiap minggu dan mencakup 9-15 peserta dari setiap kelompok. Pimpinan Wahdah Islamiyah Cabang Sinjai Utara mengajak masyarakat khususnya muslimah untuk belajar agama Islam secara intensif dan bertahap membagi peserta menjadi beberapa kelompok kemudian

memilih seorang murabbi untuk memimpin kelompok tersebut. .

Fenomena umat islam sekarang cenderung tidak mengenal agamanya sendiri, contohnya sholat sebagian orang mengerjakan sholat sebagai penggugur kewajibannya saja. Oleh karena itu, Dalam tarbiyahlah bagaimana mereka belajar, berilmu terlebih dahulu sebelum beramal. (Nirwana Dardi, Komunikasi Personal, 21 Juni 2022). Tentunya dalam tarbiya ini orang-orang belajar untuk memiliki ilmu dan orang-orang yang telah mengikuti tarbiya dengan baik berusaha menjalani kehidupan yang beragam dan mengamalkan ibadah sesuai dengan informasi dasar yang telah mereka pelajari dan menjalin hubungan baik dengan setiap orang yang mereka sayangi. untuk istirahat dan lingkungan. Kegiatan tarbiyah tersebut tidak hanya memberikan ilmu tetapi tarbiyah penanggung jawab kelompok juga menambahkannya. .

Erlinda selaku peserta tarbiyah mengatakan bahwa Tarbiyah merupakan kegiatan yang *merecharge* diri. Setelah mengikuti tarbiyah diri

jadi lebih semangat dan termotivasi untuk melakukan, menjalankan, mempraktekkan apa yang telah dipelajari. Tidak hanya itu, dalam tarbiyah juga dipertemukan dengan teman-teman yang menyenangkan dan *fellnya* sangat terasa berbeda dengan teman-teman diluar tarbiyah (Erlinda, komunikasi personal, 15 Juli 2022)

Dalam Tarbiyah proses pengembangan dakwah dilakukan dengan berkala atau berjenjang yang sering disebut dengan pengajian rutin pekanan. Metode penyampaianya pun tidak lepas dari indikator strategi komunikasi yakni penentuan pesan yang perlu dilakukan dengan cara yang variatif agar dapat mudah dimengerti oleh peserta. Tarbiyah ini cenderung dilakukan dengan tertutup dengan metode komunikasi langsung atau *face to face*.

3. Dirosa.

Program unggulan selanjutnya yaitu dirosa. Dirasah Orang Dewasa adalah model pembinaan Islam bagi pemeluk Islam baru (pria, wanita, pemuda, dewasa, kakek nenek, mualaf) yang dikelola secara sistematis, bertahap dan

berkesinambungan. Program ini khusus dibuat untuk orang dewasa dan menawarkan cara yang cepat dan mudah, fleksibilitas dalam waktu dan lokasi, pengajaran membaca Al-Qur'an dengan lancar, dan sangat ideal untuk pembaca Al-Qur'an pemula dan berpengalaman.

Adanya program ini sangat disambut baik oleh masyarakat Sinjai, mereka dapat belajar mengenai pelafalan huruf Al-Qur'an yang benar. Disamping itu, pengajarannya sangat menyenangkan sehingga peserta sangat antusias, mereka pun selalu mendapat dukungan/motivasi dari pengajar diroosa untuk tetap semangat mempelajari Al-Qur'an di usia yang mendekati angka 40-an, Peserta yang mengikuti diroosa bisa mencapai 6-12 orang perjenjang/tingkat.

Program diroosa ini sangat bagus dikarenakan disinilah kita belajar pelafalan huruf-huruf hijaiyah mulai dari dasar-dasarnya. Setelah menjadi peserta, barulah kita diajarkan dan dibenarkan pengucapan huruf yang selama ini pelafalannya tidak tepat. (Herawati, Komunikasi Personal, 12 Juli 2022).

Dalam kegiatan Dirosa ini pun tidak jauh berbeda dengan metode yang digunakan dengan program Tarbiyah. Hanya saja Dirosa ini pengenalan khalayak perlu diperhatikan karena biasanya mad'u dalam kelompok ini adalah orang-orang dewasa yang mesti pula harus digunakan strategi komunikasi yang sesuai dengan cara pemahaman mad'u.

Selain ketiga program unggulan diatas WI Sinjai Utara juga mempunyai program tahunan yang kegiatannya berupa syiar yang sifatnya umum seperti Daurah Ramadhan Muslimah (DRM) yang terbuka untuk umum dan biasanya mencapai 300 peserta, Semarak Dzulhijjah yang menembus 500 peserta (Nirwana Dardi, Komunikasi personal, 21 Juni 2022).

Tak sampai disitu Wahdah Islamiyah Sinjai Utara mulai melancarkan dakwahnya dengan membentuk ranting wahdah di empat Kelurahan yaitu Bongki, Biringere, Lappa dan Balangnipa. Disamping empat kelurahan tersebut, Wahdah Islamiyah Sinjai Utara juga telah merambah dan memperluas penyebaran dakwahnya dengan memasuki instansi-instansi yang ada

di Kabupaten Sinjai salah satunya adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai. Melihat pergerakannya dapat dikatakan bahwa Perkembangan dakwah di Sinjai saat ini sangat jelas mengalami peningkatan dibanding beberapa tahun sebelumnya.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Wahdah Islamiyah Sinjai Utara Dalam Pengembangan Dakwah Di Sinjai

Menjadi pemimpin di sebuah perusahaan memang menantang. Perusahaan yang sukses dan produktif akan menghadapi beberapa tantangan dan masalah selama implementasi. Terutama ketika datang untuk memimpin orang-orang dalam organisasi. Karena semua fungsi organisasi untuk mencapai tujuannya bergantung pada orang-orang yang memimpin organisasi perusahaan tersebut. Hanya perusahaan dengan personel terampil yang dapat mengalahkan pesaing dan memajukan organisasi mereka.

Aliran perilaku individu dan proses kerja yang berdampak pada kinerja organisasi harus diperiksa oleh model kinerja organisasi yang dinamis. Oleh karena itu, penekanan utamanya adalah pada perilaku karyawan dan bagaimana kaitannya dengan

pencapaian tujuan perusahaan. Lingkungan organisasi merupakan faktor kunci dalam menentukan kinerja perusahaan. Selain itu, perilaku karyawan itu sendiri memberikan kontribusi paling langsung terhadap kinerja perusahaan. (Steers, 1985).

Perkembangan dan keberhasilan suatu organisasi tidak terjadi begitu saja. Namun, karena perencanaan yang matang dan pengoperasian rencana yang sebenarnya. Berdasarkan kedua aktivitas tersebut, orang-orang organisasi kemudian dapat menilai segala macam kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang dimiliki organisasi. Sepintas, gambaran ini tampak sederhana. Tapi kenyataan terkadang kebalikan dari mimpi. Beberapa hanya dalam tahap perencanaan dan belum pernah dilaksanakan. Masalah tersebut tidak diragukan lagi disebabkan oleh sejumlah penyebab, baik secara individu maupun bersama-sama. Berikut ini adalah beberapa elemen yang dapat menghambat pertumbuhan organisasi. (lutfi, 2021).

Pertama, Lemahnya komitmen bersama. Komitmen organisasi yang kuat merupakan landasan sistem organisasi yang baik. Komitmen yang kuat dapat meningkatkan kohesi kelompok dan membantu orang

memenuhi potensi mereka. Sebaliknya, kurangnya komitmen organisasi mengarah pada kekacauan dan, lebih buruk lagi, ketidakmampuan organisasi untuk mempertahankan konflik baik di tingkat internal maupun eksternal. Komitmen yang tidak konsisten terlihat jelas dalam tindakan orang tersebut sehari-hari. Misalnya, jika ada aktivitas dalam suatu organisasi yang mempengaruhi semua individu, biasanya ada yang acuh tak acuh. Siapa pun dalam suatu organisasi, apakah pemimpin atau anggota, pemimpin atau bawahan, dapat mengalami keterlibatan yang rendah. Untuk mencegah konflik di dalam perusahaan dan mengatasi semua masalah, komitmen bersama untuk pertumbuhan organisasi harus dibangun sejak awal.

Kedua, terlalu percaya diri dan tidak percaya.

Orang kehilangan kepercayaan satu sama lain sebagai akibat dari komitmen yang lemah. Misalnya, anggota mungkin tidak percaya satu sama lain dan pemimpin mungkin tidak percaya pada kelompok. Dalam hal interaksi sosial, ini terkait langsung dengan cara berpikir orang tentang membangun hubungan dengan orang lain di dalam bisnis. Keyakinan bahwa anggota tim dapat melakukan tugas yang diberikan kepada

mereka adalah salah satu contoh kepercayaan di antara para pemimpin. Pembagian kerja dapat dibentuk oleh kepercayaan antara anggota tim, yang akan berbagi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun jika melihat kenyataan, ada orang yang mempercayai orang lain sepenuhnya dan sebaliknya, ada orang yang sama sekali tidak mempercayai orang lain. Pembagian kerja bisa menjadi tidak adil ketika ada kepercayaan atau ketidakpercayaan yang berlebihan, dan juga dapat menimbulkan kecemburuan sosial di antara mereka yang tidak dipercaya.

Ketiga, kebencian masyarakat. Kecemburuan sosial adalah konsekuensi sampingan dari terlalu percaya diri dan tidak percaya. mereka yang selalu Anda percayai dan mereka yang tidak Anda percayai sama sekali bisa menjadi sumber kecemburuan sosial ini. Mungkin ada kesalahpahaman, yang mungkin mengakibatkan lahirnya koloni saingan yang dimotivasi oleh kecemburuan. Jika masalah tidak diselesaikan, perusahaan akan terus mengalami masalah internal. Tentunya permasalahan tersebut juga menyimpang dari

tujuan organisasi yang sebenarnya. tidak bisa diandalkan

Setiap organisasi membutuhkan pendukung dan keterbatasan untuk membantunya menjalankan rencana pengembangan dakwahnya, yang tidak dapat dipisahkan dari dua faktor tersebut, seperti Wahdah Islamiyah di Sinjai Utara

1. Faktor pendukung dakwah Wahdah Islamiyah Sinjai Utara meliputi beberapa hal yaitu:

- a) Strategi terstruktur dalam dakwah Wahdah Islamiyah Sinjai Utara, baik pengurus maupun metode dakwah dikembangkan .

Strategi yang terstruktur bukan hanya dilihat dari apa kegiatan atau bagaimana cara penyampaian dakwah yang dilakukan namun lokasi pusat organisasi wahdah islamiyah ini juga sangat strategis, dan mudah dijangkau baik kendaraan roda dua maupun roda empat. Karena lokasi sekretariat wahdah islamiyah bersebelahan dengan kantor lurah balangnipa, sehingga tidak sulit untuk mencari lokasi sekretariatnya. Selain itu, Semangat yang besar dari kepengurusan

wahdah islamiyah sinjai utara dalam mengurus organisasi ini dan menyebarkan dakwah menjadi modal dasar untuk perkembangan organisasi wahdah islamiyah di wilayah utara. Tahap krusial lainnya dalam pertumbuhan organisasi Wahdah Islamiyah Sinjai Utara adalah kinerja yang sesuai dengan bidang yang ditangani oleh struktur organisasi karena dapat dipertanggungjawabkan secara memadai.

- b) Keberadaan Wahdah Islamiyah yang sudah mulai dikenal ditengah masyarakat
- Adanya hubungan baik dengan masyarakat luar yang bukan anggota wahdah islamiyah, karena seluruh anggota kepengurusan wahdah islamiyah sinjai utara sangat terbuka dengan masyarakat. Wahdah islamiyah juga turut membantu masyarakat yang membutuhkan, terbukti dari kegiatan pembagian sembako kepada kaum dhuafa dan masyarakat sekitar yang disebut sebagai “Gerakan Muslimah Peduli (gema peduli).

c) Adanya Sumber daya yang memampuni, dalam hal ini kader-kader dan simpatisan.

Pentingnya personel dalam kehidupan perusahaan sebagai sebuah organisasi. Sumber daya manusia dapat mempromosikan perusahaan karena pengembangan organisasi atau mengeksposnya ke situasi baru. Efisiensi tidak hanya bersifat organisasional, tetapi juga sumber daya manusia sebagai penggerak organisasi sehingga dapat menciptakan perilaku produktif yang dapat berkontribusi pada efisiensi organisasi. Ketika sumber daya manusia dipandang sebagai faktor produksi, nilai manusia diukur dari kontribusinya terhadap organisasi. Semakin tinggi nilai tambah yang dapat diberikan berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, sikap dan perilaku kerja, maka semakin tinggi pula nilai sumber daya manusia tersebut. Namun manusia sebagai individu juga memiliki kebutuhan dan kepribadiannya masing-masing sebagai

pelaku dalam organisasi. Individu menunjukkan perilakunya sesuai dengan interaksi antara dirinya dan lingkungannya. Disamping itu, Dalam organisasi wahdah islamiyah sinjai utara mengajarkan rasa saling menyayangi baik sesama pengurus, anggota bahkan masyarakat. sebab sikap yang fleksibel (merangkul) inilah yang menjadika masyarakat mampu menerima keberadaan organisasi ini dengan mudah.

Ada beberapa faktor yang mendukung kegiatan dakwah saat ini diantaranya sumber daya, lembaga yang mulai dikenal, strategi dakwah yang sistematis. Dimana sumber daya ini adalah para kader dan masyarakat yang sedikit demi sedikit mengenal dan mengetahui keberadaan Wahdah di Sinjai Utara sehingga sangat membantu dalam menjalankan strategi untuk mencapai tujuan dan visi misi WI Sinjai Utara itu sendiri (Nirwana Dardi, Komunikasi Personal, 21 Juni 2022).

2. Faktor penghambat dakwah Wahdah Islamiyah Sinjai Utara meliputi beberapa hal yaitu:

- a) Tradisi masyarakat yang tidak sesuai dengan ajaran islam masih sangat melekat.

Masyarakat sinjai masih mempercayai Tradisi-tradisi dari leluhur yang memiliki makna tersendiri sehingga masih dilestarikan. Seperti tradisi membawakan sesajen keruangan yang dipercaya ruangan tersebut ada sosok nenek moyang mereka. Walaupun mereka mengamalkan Islam sebagai agamanya, namun adat istiadat, kepercayaan, dan nilai-nilai yang melekat dalam tradisi itu masih terukir kuat di hati mereka. Kepercayaan terhadap ritus millau tulung sudah mendarah daging sehingga ini menjadi tantangan besar yang harus dihilangkan.

- b) Manajemen waktu.

Hambatan dan Tantangan terberat yang dirasakan justru berasal dari diri sendiri. Dalam proses manajemen waktu sering menemui hambatan-hambatan yang sudah pasti terjadi dan membuat kegiatan tidak berjalan sesuai harapan. Hambatan tersebut

dapat terjadi sebab beberapa perilaku yang timbul dari individu tersebut.

- c) Sebagian masyarakat masih ada yang acuh tak acuh dengan kegiatan-kegiatan keislaman dan enderung lebih menyukai hal-hal yang menghibur daripada mempelajari agamanya sendiri.

Selain sebab-sebab yang mendorong kegiatan dakwah ini, ada juga yang menghambatnya, antara lain masih banyaknya orang yang menyamakan individu lain dengan Allah dan masih sedikitnya penghargaan terhadap keyakinannya sendiri. Inilah yang juga menjadi tantangan besar bagi wahdah Utara sendiri (Nirwana Dardi, komunikasi Personal, 21 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara lanjutan dengan Herawati selaku peseerta mengemukakan bahwa yang menjadi penghambat sekaligus tantangan bagi peserta adalah manajemen waktu. Seringkali pekerjaan kantor atau urusan lain bertepatan dengan jadwal kegiatan wahdah sehingga tidak sempat untuk mengikuti. Tak jarang rasa lelah dan malas pun menjadi tantangan terbesar bagi peserta baik program dirosa maupun tarbiyah (Herawati, Komunikasi Personal, 12 Juli 2022).

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dapat dicapai berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi setelah dibahas secara tuntas pada bab-bab sebelumnya, sehingga memungkinkan penulis untuk:

1. Strategi komunikasi Wahdah Islamiyah Sinjai Utara dalam pengembangan dakwah dilakukan melalui *person to person*, keluarga, lingkungan hidup dan sosial. Sedangkan strategi dakwahnya berupa kegiatan keislaman yang dilaksanakan setiap pekan, setiap bulan maupun kegiatan tahunan. Dalam perkembangannya pun, Wahdah Islamiyah Sinjai Utara mengalami peningkatan. Ini dapat dilihat dari merambahnya kegiatan dakwah di berbagai instansi yang ada di kabupaten sinjai salah satunya dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten sinjai. Adapun hal penting yang penting yang dilakukan Wahdah Islamiyah dalam mengembangkan dakwah ialah sebagai berikut:
 - a. Belajar membuka diri. Sebagai komunikator wahdah islamiyah membuka diri kepada

masyarakat, mendengar dan memberi masukan kepada komunikan jika diperlukan

- b. Memahami orang lain dan lingkungan dengan baik. Wahdah islamiyah memahami situasi dari lingkungan komunikan sehingga wahdah islamiyah dapat menyesuaikan diri.
- c. Membentuk dan memelihara hubungan menjadi lebih baik. Agar tujuan wahdah islamiyah sinjai utara dapat berjalan dengan baik maka pengurus maupun anggota wahdah islamiyah harus memelihara hubungan dengan baik kepada masyarakat.

2. Faktor pendukung dan penghambat dari pengembangan dakwah yang dilakukan oleh Wahdah Islamiyah Kabupaten Sinjai yaitu:

- a. Faktor pendukung dakwah Wahdah Islamiyah yaitu: Eksistensinya ditengah masyarakat dan legalitas formal yang memberikan ruang untuk merealisasikan program-program kerja, mengadakan strategi dakwah yang terstruktur, keberadaanya yang mulai dikenal di masyarakat serta mempunyai sumber daya yang mumpuni seperti kader-kader yang simpatisan.

- b. faktor penghambat dakwah Wahdah Islamiyah adalah banyaknya masyarakat yang masih melakukan tradisi mengandung kesyirikan dan enggan untuk mempelajari sesuatu yang sesuai dengan ajaran agama islam yang sebenarnya.

B. SARAN

- a. Bagi Wahdah Islamiyah

Semoga Wahdah Islamiyah Kabupaten Sinjai dapat lebih aktif dan gencar menyebarkan dakwah islamiyah ditengah-tengah masyarakat dengan mengusung program kerja yang dapat diterima oleh masyarakat. serta berperang berperang penting dalam memajukan dakwah khususnya di Kabupaten Sinjai.

- b. Bagi Masyarakat

Kata-kata dari temuan penelitian harus memungkinkan pembaca untuk menggunakannya sebagai bahan bacaan, menambah wawasan yang berharga dan membawa perbaikan yang bermanfaat bagi masyarakat.

- c. Bagi Penulis

Semoga dengan rampungnya tulisan dapat menjadi bahan acuan dan pembelajaran bagi penelitian

selanjutnya. Da terutama bagi peneliti sendiri semoga memberikan banyak kontribusi atau masukan terlebih lagi pemahaman dari kajian-kajian dan isi dari tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaningtyas, A. (2019). “*Strategi Komunikasi Dakwah Pada Komunitas Pemuda Istiqomah Dan Murabbians*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia,
- Amin, S. M. (2009). *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Annisa, A. U. (2020). “*Upaya Penyuluh Agama Dalam Meluruskan Tradisi Leluhur Di Dusun Macconggi Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bullupoddo*”, Skripsi, Sinjai: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI, (2005). *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Cet. I; Jakarta: Balai Penerjemah Dan Pentasir Al-Qur'an DEPAG RI).
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*, (Cet. Xxviii: Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Emzir, E. (2010). *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet,I; Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada).
- Fajar, M. (2009). *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktik*, (Cet. I, Yogyakarta, Graha Ilmu).
- <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-nahl-ayat-125-metode-dakwah-rasulullah-saw/>

- Morissan, M. (2013). *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana
- Morissan, M. (2020). *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Kencana.
- Nawawi, N. (2018). *Strategi Dakwah pada masyarakat Kewajen*, Yogyakarta: Hikam Media Utama.
- Nisa, S. K. (2016) “*Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Restu Sugiharto Melalui Pesantren Ustadz Cinta*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Omar, T. Y. (1992). *Ilmu Dakwah*, Jakarta:Wijaya.
- Pirol,A. (2018). *Komunikasi dan Dakwah Islam*,Yogyakarta: Deepublish.
- Shihab, M. Q. (2011). *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Cet. IV, Jilid. 6). Jakarta: Lentera Hati, 774.
- Sirajuddin, M. (2014). “*Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet*”, *Al-Irsyad Al-Nafs*, Makassar, Vol.I. Nomor 1.
- Suryadi, E. (2018). “*Strategi Komunikasi:Sebuah Analisis Teori Dan Praktik Di Era Global*”, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian; Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cet. 10). Bandung: Alfabeta.

Tjiptono, F. (2000). *Strategi Pemasaran* (Cet. II). Yogyakarta: Andi.

Wibowo, A. (2015) “*Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Dzikir Dan Sholawat Jamuro Surakarta*”, Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wulur, M. B. (2015). “*Efektivitas Dakwah Melalui Bimbingan Kepaa Masyarakat (Tinjauan Psikologi Diagnostik)Di Kabupaten Sinjai*” *Mimbar*, Vol. I. Nomor 1, h. 9.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

**STRATEGI KOMUNIKASI WAHDAH ISLAMIYAH
SINJAI UTARA DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH
DI SINJAI**

Nama : Nungki Abrahas

Nim : 180208021

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Wahdah Islamiyah Sinjai
Utara Dalam Pengembangan Dakwah Di Sinjai

RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	METODE
Strategi komunikasi wahdah islamiyah sinjai utara dalam pengembangan dakwah disinjai	1. Strategi Komunikasi 2. Pengembangan Dakwah Di Sinjai	Observasi Dan Wawancara
Faktor pendukung dan penghambat wahdah islamiyah	1. Faktor Pendukung 2. Faktor Penghambat	Observasi Dan Wawancara

sinjai utara dalam pengembangan dakwah di sinjai		
--	--	--

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK PENGURUS WAHDAH IISLAMIYAH SINJAI
UTARA**

A. DATA RESPONDEN

NAMA :

JENIS :

KELAMIN

USIA :

PENDIDIKAN :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah visi misi wahdah islamiyah sinjai utara?
2. Bagaimana struktur organisasi wahdah islamiyah sinjai utara?
3. Bagaimana sejarah singkat terbentuknya wahdah islamiyah sinjai utara?
4. Strategi komunikasi apakah yang digunakan oleh wahdah islamiyah dalam melaksanakan kegiatan dakwah ?
5. Bagaimana perkembangan dakwah di kabupaten sinjai setelah adanya wahdah islamiyah sinjai utara?

6. Apa saja kegiatan-kegiatan dakwah wahdah islamiyah?
7. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan dakwah di sinjai?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIROSA WAHDAH IISLAMİYAH SINJAI UTARA

A. DATA RESPONDEN

NAMA :

JENIS :

KELAMIN

USIA :

PEKERJAAN :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Sejak kapanakah ibu mengikuti program wahdah islamiyah sinjai utara?
2. Bagaimana proses pembelajaran dirosa wahdah islamiyah sinjai utara?
3. Bagaimana tanggapan ibu terkait kegiatan-kegiatan dakwah wahdah islamiyah sinjai utara yang lainnya?
4. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam mengikuti kegiatan wahdah ini?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA
TARBIYAH WAHDAH ISLAMIYAH SINJAI UTARA

A. DATA RESPONDEN

NAMA :

JENIS :

KELAMIN

USIA :

PEKERJAAN :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Sejak kapanakah ibu mengikuti program wahdah islamiyah sinjai utara?
2. Bagaimana proses tarbiyah wahdah islamiyah sinjai utara?
3. Bagaimana tanggapan ibu terkait kegiatan-kegiatan dakwah wahdah islamiyah sinjai utara yang lainnya?
4. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam mengikuti kegiatan wahdah ini?

Lampiran 3: Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Pengurus Wahdah Islamiyah
Sinjai Utara

Identitas Narasumber

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Tempat/ Waktu :

1. Apakah Visi misi dari Wahdah Islamiyah Sinjai Utara?

Jawaban:

Visi misi wahdah sinjai utara sama dengan visi misi wahdah pusat yakni Visinya menjadi ormas Islam yang eksis secara nasional, eksis yang dimaksud adalah memiliki lembaga pendidikan, memiliki kader sebanyak banyaknya, keberadaan lembaga Wahdah Islamiyah dikenal dan diakui oleh masyarakat dan pemerintah setempat, memiliki unit usaha sebagai sumber dana-dana rutin, memiliki media dakwah, dan

memiliki lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Sedekah. sedangkan misinya Misi Wahdah Islamiyah, Menegakkan syiar Islam dan menyebarkan pemahaman Islam yang benar, Membangun persatuan umat dan ukhuwah Islamiyah yang dilandasi semangat kerjasama dan saling menasehati Mewujudkan lembaga pendidikan dan ekonomi yang Islami dan berkualitas, Membentuk generasi Islam yang rabbani dan menjadi pelopor dalam berbagai bidang kehidupan.

2. Bagaimanakah struktur organisasi wahdah islamiyah Sinjai Utara?

Jawaban:

Strukturnya terdiri dari pengurus inti dan lima unit atau devisi yakni ketua, sekretaris, staf sekretariat bendahara, unit dakwah, unit kaderisasi, unit P2TQ, unit soskes dan unit P2R.

3. Bagaimanakah sejarah singkat terbentuknya wahdah islamiyah do Sinjai Utara?

Jawaban:

Wahdah islamiyah sinjai utara terbentuk pada tahun 2013 dengan nama awal Fathul Muin,

organisasi ini berberpusat di makassar dan dibawa masuk oleh orang-orang terdahulu dan dibentuklah wahdah di kabupaten sinjai. Setelah terbentuknya wahdah kabupaten, tak berselang lama dibentuk pula wahdah disetiap kecamatan salah satunya wahdah sinjai utara. Pada Awal terbentuknya lama masa kepengurusan hanya satu tahun satu periode, ini berlaku pada kepengurusan pertama dan kedua wahdah islamiyah sinjai utara. Setelah kepengurusan ketiga inilah lama masa kepengurusan lima tahun satu periode. Jadi wahdah islamiyah sinjai utara berdiri kurang lebih sekitar 10 tahun sampai hari ini dengan tiga kepengurusan.

4. Strategi komunikasi seperti apakah yang digunakan oleh Wahdah islamiyah dalam melaksanakan kegiatan dakwah ?

Jawaban:

Strategi yang digunakan hanya ada 3 yaitu akal, perasaan dan contoh atau keteladanan, Karena Seorang dapat disentuh dari 3 sisi ini, ada yang dapat disentuh dari akalnya kita harus berlogika, ada yang dapat disentuh dengan hatinya cukup

berikan dan tanamkan keimanan dan ada juga yang dapat disentuh dengan memberikan contoh. Inilah yang diramu menjadi satu dan diterapkan dalam setiap kegiatan keislaman atau dakwah. Namun, berbicara tentang komunikasi wahdah islamiyah lebih mengarah kekomunikasi antar individu Sebab individu inilah menjadi sasaran dari strategi wahdah itu sendiri yang nantinya akan memberikan contoh untuk keluarganya dan orang-orang sekitarnya.

5. Bagaimana perkembangan dakwah di kabupaten Sinjai setelah adanya wahdah islamiyah sinjai Utara ini?

Jawaban:

Pada kepengurusan pertama dan kedua masyarakat belum mengenal bahkan masih terasa asing dengan organisasi ini karena periode inilah wahdah merintis, pada kepengurusan ketiga inilah eksistensi atau keberadaan wahdah islamiyah sudah mulai dikenal masyarakat dan untuk dikatakan berkembang ada indikator yang perlu dilihat. Dalam wahdah sendiri ada tiga program unggulan yang menjadi tolak ukur

untuk dikatakan berkembang yakni tarbiyah, majelis ta'lim dan dirosa. Selain tiga program ini, wahdah juga mulai membentuk ranting-ranting di empat kelurahan serta mulai masuk di instansi-instansi yang ada di kabupaten sinjai untuk menjalankan visi misi wahdah islamiyah. Melihat progres dari periode pertama hingga saat ini sudah dapat dikatakan bahwa perkembangan dakwah setelah adanya wahdah islamiyah sinjai utara sudah cukup berkembang.

6. Apa saja kegiatan dakwahnya?

Jawaban:

Seperti yang dibahas pada pertanyaan sebelumnya bahwa ada tiga program unggulan yakni tarbiah, dirosa dan masjid ta'lim. Disamping ketiga program unggulan ini ada juga yang merupakan program syiar atau program umum, ini dilaksanakan hanya setahun sekali pada hari-hari besar islam seperti Daurah Ramadhan Muslimah (DRM). Program ini terbuka untuk umum dan rata-rata peserta yang ikut meramaikan mencapai 300-500 orang.

7. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan dakwah di Sinjai?

Jawaban:

Faktor penghambatnya masih banyak masyarakat yang menyekutukan Allah, memang mereka sholat namun mereka juga melakukan hal-hal yang dipercaya menjadi sebab-sebab terjadinya sesuatu, ini tidak hanya terjadi di pedesaan saja tetapi sekitar kitapun masih banyak yang melakukan hal itu, bahkan dalam keluargapun masih ada yang percaya dengan tradisi yang menyimpang tersebut. Yang seperti inilah menjadi hambatan dan juga tantangan besar bagi wahdah islamiyah khususnya sinjai utara. Adapun faktor yang mendukung dakwah wahdah sinjai utara adalah sumber daya yang memumpuni, kemudian keberadaan wahdah yang mulai dikenal ditengah msyarakat. Melihat wahdah sinjai utara terbilang baru, keberadaannya yang mulai dikenal sangat mendukung untuk melancarkan program-

program kerja wahda yang akan dan tengah dilaksanakan.

Hasil Wawancara Dengan Peserta Dirosa

Identitas Narasumber

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Tempat/Waktu :

1. Sejak kapanakah ibu mengikuti Program wahdah islamiyah ?

Jawaban:

Sejak juli 2022 tellah dibuka program dirosa ini, ada sebanyak 10 orang dalam 1 kelompok yang bergabung.

2. Bagaimana proses pembelajaran Dirosa wahdah islamiyah ?

Jawaban:

Program dirosa tingkat dasar baru dibuka pada 12 juli 2022 ini, selama beberapa pertemuan ini proses dalam pembelajaran bisa dikatakan menyenangkan, tempatnya juga memadai sekali, kami juga bertemu dengan ibu-ibu yang usianya

dias 35 tahun dan memiliki semangat yang besar membawa semangat untuk diri sendiri.

3. Bagaimana tanggapan ibu mengenai kegiatan-kegiatan dakwah islamiyah yang lainnya seperti Tarbiyah dan Majelis Ta'lim?

Jawaban:

Kegiatan-kegiatan semacam ini sangat bagus dan sangat dibutuhkan sebenarnya, kerana ini berguna untuk keseharian kita dirumah baik pada saat tadarrus maupun dalam mengajarkan al-qur'an kepada anak-anak. Setelah belajar dalam dirosa ini ternyata masih banyak yang harus diperbaiki dalam segi pengucapan huruf al-qu'an dan ditempat ini pula kami diajar dari dasar bahkan letak lidah dalam pengucapan pun kami dapat di tempat ini.

4. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam mengikuti kagiatan ini?

Jawaban:

Tidak ada faktor penghambat yang besar dalam kegiatan dirosa ini, hanya saja faktor penghambatnya berasal dari internal atau dari

dalam diri pesertanya. Secara umum yang menjadi hambatan dari dalam diri adalah rasa malas dan pengelolaan waktu yang sebagian dari peserta dirosa ini berlatarbelakang pegawai.

Hasil Wawancara Dengan Peserta Tarbiyah

Identitas Narasumber

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Tempa/Waktu :

1. Sejak kapankah ibu mengikuti program Tabiyah dari wahdah islamiyah?

Jawaban:

Program tarbiah tahun 2022 ini sudah berjalan beberapa minggu yang lalu, namun sebelum itu ada peserta yang telah mengikuti tarbiah serupa tiga tahun yang lalu pada masa sebelum covid masuk di sinjai, dan barulah kembali aktif tarbiah pada bulan ini.

2. Bagaimana proses tarbiyah wahdah ini menurut Ibu?

Jawaban:

Dalam proses tarbiah sendiri sangat menyenangkan sebab disini kami saling bertukar pikiran, berdiskusi dengan murabbiah dan

peserta tarbiah yang lain, mereka juga selalu *wellcome* dengan peserta yang tertinggal materi tarbiah.

3. Bagaimana tanggapan ibu terkait kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah?

Jawaban:

Kesan untuk program tarbiah ini sangat bagus, sebab dari tarbiah kita dapat pengetahuan baru maupun meluruskan pengetahuan yang selama ini sadar atau tidak disadari menyimpang. Disamping itu kami bertemu dengan teman-teman tarbiah dari yang membawa energi positif.

4. Apa saja yang menjadi faktor penghambat ketika mengikuti program Tarbiyah di Wahdah islamiyah?

Jawaban:

Sebenarnya Tidak ada hambatan yang besar, hanya saja rasa malas yang menyelimuti hati yang kadangkala memberatkan langkah kaki menuju tempat tarbiah ini.

Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian



Gambar1 Membawa surat izin penelitian ke rumah Ketua Umum Wahdah Islamiyah Sinjai



Gambar 2 Melakukan wawancara dengan pengurus Wahdah Islamiyah



Gambar 3 Proses pembelajaran program Dirosa



Gambar 4 Proses pembelajaran program Tarbiyah



Gambar 5 wawancara dengan pengurus/Murobbiyah Tarbiyah atau Dirosa



Gambar 6 Wawancara dengan pengurus/Murobbiyah Dirosa

Lampiran 5: Izin Penelitian


INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
 RAMPUN L. B. SERTAN KARAMUDIN NO. 3 KAS SINJAI, TELEFON 8-822416, 8000, PUS. 8. 22
 Email : fahmudin@iainmuhammad.org
 Website : www.iainmuhammad.org
 TERAKREDITASI DAN PT DI KEMENDIKBUD RI

Nomor : 104 D2/III.3 AU/F/2022
 Lamp. : 1 Rangkap
 Hal : 1 Hal Penelitian

Sinjai, 14 Dzulhijjah 1443 H
 14 Juni 2022 M

Kepada Yang Terhormat
 Ketua Wahdah Islamiyah Sinjai
 di-
 Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nungki Abrahams
 NIM : 180208021
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Semester : VIII

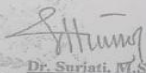
akan mengadakan penelitian dengan judul:

Strategi Komunikasi Wahdah Islamiyah Sinjai Utara dalam Pengembangan Dakwah di Sinjai

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di Wahdah Islamiyah Sinjai.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Surjati, M.Sos.I.
 NBM. 948 500

Tembusan:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai

Islam, Program dan Kompetitif

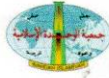
Lampiran 6: Keterangan Telah Melakukan Penelitian

DEWAN PIMPINAN CABANG

WAHDAH ISLAMIYAH SINJAI UTARA

SINJAI-SULAWESI SELATAN

MUSLIMAH WAHDAH ISLAMIYAH



جمعية الوحدة الإسلامية
مجلس إدارة الفرع سنجاي الشمالية
سنجاي - سولاويسي الجنوبية
مسلمة الوحدة الإسلامية

WAHDAH ISLAMIYAH ORGANIZATION

JL. BAWAKARAENG, KEL. BALANGNIPA, KEC. SINJAI UTARA, KAB. SINJAI, 92612 - Telp. 085342012042



SURAT KETERANGAN

Nomor:D.031/IL/IV.MA/12/1443

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nirwana Dardi
Jabatan : Ketua MWC Sinjai Utara
Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 26 September 1984
Alamat : Jl.Bawakaraeng, Kel. Balangnipa, Kec. Sinjai Utara,
Kab. Sinjai

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nungki Abrahass
Tempat/tgl lahir : Sinjai, 02 Juli 2000
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
NIM : 180208021
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Cinranae, Desa Lamatti Riaj,Kec.Bulupoddo
Judul : "Strategi Komunikasi Wahdah Islamiyah Sinjai Utara Dalam Pengembangan Dakwah di Sinjai"

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "Strategi Komunikasi Wahdah Islamiyah Sinjai Utara Dalam Pengembangan Dakwah di Sinjai" Pada Muslimah Wahdah Islamiyah Cabang Sinjai Utara.

Demikian surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 29 Juli 2022

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

MUSLIMAH WAHDAH ISLAMIYAH

CABANG SINJAI UTARA



Nirwana Dardi,
Ketua umum

nirnnn



Lampiran 7: SK Pembimbing



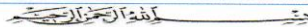
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukisla@sinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 0176.D2/III.3.AU/F/KEP/2021

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Firdaus, M. Ag.	Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama : Nungki Abrahass
- NIM : 180208021
- Prodi : KPI
- Judul : Strategi Komunikasi Wahda Islamiyah Sinjai Utara Dalam Pengembangan Dakwah Di Sinjai
- Skripsi



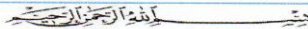
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukislaimsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 29 Rabiul Awal 1443 H
 5 November 2021 M



Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I
 NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

Lampiran 8: Keterangan Plagiasi

turnitin		Similarity Report ID: oid:30061:43751278
PAPER NAME	AUTHOR	
180208021	NUNGKI ABRAHAS	
WORD COUNT	CHARACTER COUNT	
13775 Words	91533 Characters	
PAGE COUNT	FILE SIZE	
80 Pages	677.3KB	
SUBMISSION DATE	REPORT DATE	
Sep 22, 2023 2:37 PM GMT+7	Sep 22, 2023 2:38 PM GMT+7	

● **20% Overall Similarity**
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 17% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 13% Submitted Works database


turnitin
 PERPUSTAKAAN UIAD
 Asriant Abbas

*Lampiran 9: Biodata Penulis***BIODATA PENULIS**

Nama : Nungki Abrahas
 Nim : 180208021
 Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 02 Juli 2000
 Alamat : Dusun Cinranae, Desa Lamtti
 Riaja, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai
 Pengalaman organisasi : Pengurus UKM Tapak Suci putera
 Muhammadiyah

Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN 153 Baruttung
2. SMP : SMPN 2 Bulupoddo
3. SMA : SMAN 4 Sinjai

Nama Orang Tua :

1. Ayah : Abd. Rahman
2. Ibu : Hasnah

Handphone : 0877-4699-0752

Email :
 nngkiabrahas02072000@gmail.com